

**EVALUASI DIGITALISASI NASKAH KUNO DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH
MENGUNAKAN MODEL CIPP**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

OLYVIA ERMALIANA PANJAITAN

210503011

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2026/2027

**EVALUASI DIGITALISASI NASKAH KUNO DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH MENGGUNAKAN
MODEL CIPP**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri
(UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

OLYVIA ERMALIANA PANJAITAN

NIM. 210503011

**Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:

Pembimbing I



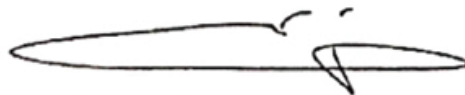
**Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197902222003122001**

Pembimbing II



**Nurul Rahmi, S.IP., M.A.
NIDN. 2031079202**

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S
NIP. 197711152009121001**

SKRIPSI

**EVALUASI DIGITALISASI NASKAH KUNO DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH MENGGUNAKAN
MODEL CIPP**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 9 Juni 2026

22 Dzulhijjah 1447 Hijriah
di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Sekretaris,

Nurul Rahmi, S.IR., M.A.
NIP. 199207312023212039

Penguji I,

Dr. Suraiva, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Penguji II,

Istiqamatunnisak, M.A.
NIP. 198203232025212008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197801011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Olyvia Ermaliana Panjaitan

NIM : 210503011

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Digitalisasi Naskah Kuno Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Menggunakan Model CIPP

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 09 Juni 2026

Penulis,



Olyvia Ermaliana Panjaitan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Evaluasi Digitalisasi Naskah Kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Model CIPP**”. Shalawat beserta salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun bagian dari syarat untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyusunan skripsi ini penuh dengan tantangan dan berbagai pembelajaran. Karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing kedua skripsi yang telah membimbing dan mendampingi penulis dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mukhtarudin, S.Ag., M.LIS, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, serta seluruh Dosen dan civitas akademik Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas ilmu dan dukungan selama masa kuliah.

Ucapan Terima kasih yang istimewa kepada Mamak tercinta Asnah, S.Pd.I. dan Ayah tersayang Dahri Iskandar Panjaitan yang selalu berjuang tanpa lelah demi pendidikan tinggi. Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang tidak pernah putus kepada penulis. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis tujukan kepada saudari perempuan penulis yaitu Yulia Havalza Panjaitan, S.Pd. dan Linda Rahmadhanti Panjaitan. Terima kasih karena sampai saat ini selalu menemani penulis dengan kasih sayang yang luar biasa. Dan juga, terima kasih yang tak terhitung penulis tujukan kepada

seluruh saudara serta keluarga besar penulis karena selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses ini berlangsung.

Ucapan terima kasih penulis tujukan juga kepada Fhadilah Aini, Kirana Murniati, S.Pd.I. dan Suci Fitria Sari Simbolon. selaku teman yang selalu menemani, memberikan arahan, saran, juga semangat kepada penulis, serta selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu meyakinkan bahwa penulis mampu sampai di titik ini. serta terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu penulis hingga sampai di titik ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajian nya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang Perpustakaan, *Aamiin ya rabbal alamin.*

Banda Aceh, Juni 2026

Penulis

Olyvia Ermaliana Panjaitan

NIM. 210503011

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	14
B. Naskah Kuno.....	18
1. Pengertian Naskah Kuno.....	18
2. Jenis-jenis Naskah Kuno.....	20
C. Digitalisasi Naskah Kuno.....	21
1. Pengertian Digitalisasi.....	21
2. Tujuan dan Manfaat Digitalisasi Naskah Kuno	22
3. Proses Digitalisasi Naskah Kuno	24
4. Tantangan Digitalisasi Naskah Kuno.....	25
D. Model CIPP.....	26
1. Pengertian Model CIPP.....	26
2. Komponen CIPP.....	27
3. Penerapan Model CIPP.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Subjek dan Objek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	38
G. Kredibilitas Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara Oleh Staf Pustakawan

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora

Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 4. SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 5. Dokumentasi Digitalisasi Naskah Kuno

Lampiran 6. Dokumen Digitalisasi Naskah Kuno

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Evaluasi Program Digitalisasi Naskah Kuno Berdasarkan Model CIPP

Tabel 2. Digitalisasi Naskah Kuno Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh 2025

Tabel 3. Presentase Keterpenuhan Indikator

Tabel 4. Checklist Observasi Latar Belakang Program

Tabel 4.1 Checklist Observasi Tujuan Program

Tabel 4.2 Checklist Observasi Aspek Kebutuhan Program

Tabel 5. Checklist Observasi Aspek Sumber Daya Manusia

Tabel 5.1 Checklist Aspek Sarana Dan Prasarana

Tabel 5.2 Checklist Observasi Aspek Anggaran

Tabel 6. Checklist Observasi Aspek Pelaksanaan Digitalisasi

Tabel 6.1 Checklist Observasi Aspek Kendala Program

Tabel 6.2 Checklist Pengelolaan Hasil Digitalisasi

Tabel 7. Checklist Observasi Aspek Hasil Digitalisasi

Tabel 7.1 Checklist Observasi Aspek Kualitas Hasil Digitalisasi

Tabel 7.2 Checklist Observasi Aspek Pemanfaatan Hasil Digitalisasi

Tabel 8. Hasil Evaluasi Keseluruhan Program Digitalisasi Naskah Kuno Menggunakan Model CIPP

DAFTAR SINGKATAN

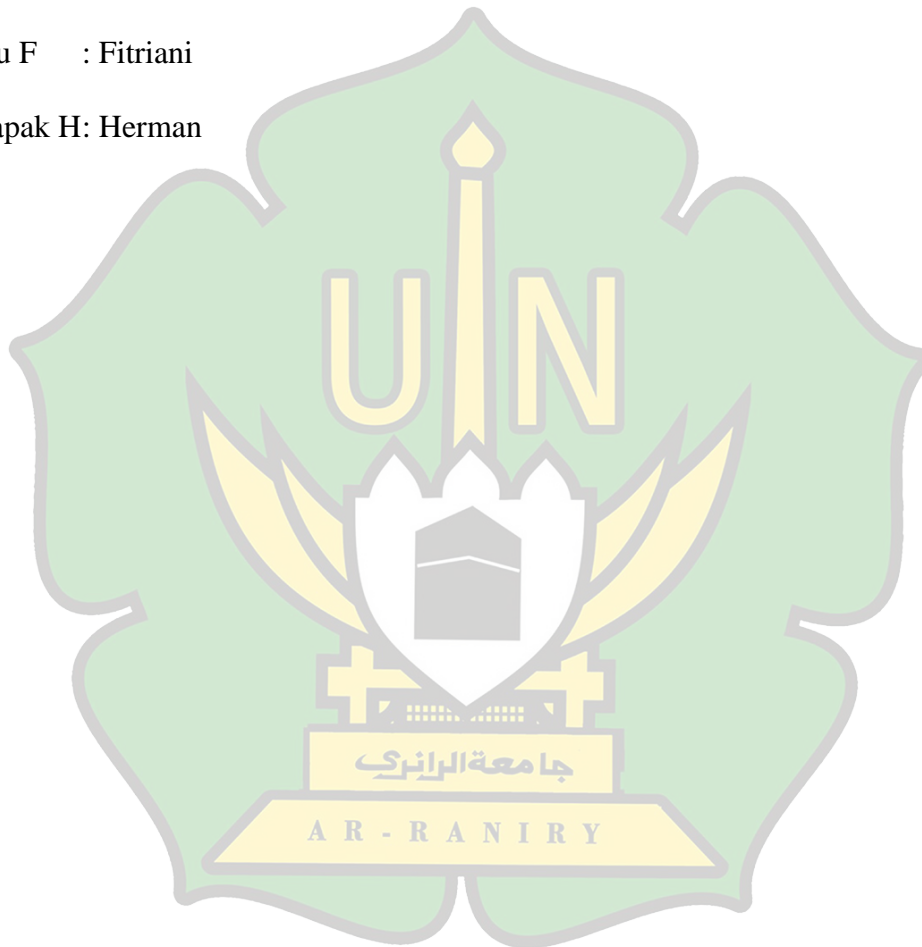
CIPP : *Context, Input, Process, Product*

Ibu RS : Reka Sari

Ibu MF : Meutia Fauziah

Ibu F : Fitriani

Bapak H: Herman



ABSTRAK

Penelitian ini membahas evaluasi program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi fisik naskah kuno yang rentan rusak serta pentingnya pelestarian informasi yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terlibat langsung dalam kegiatan digitalisasi naskah kuno. Evaluasi dilakukan berdasarkan empat aspek dalam model CIPP, yaitu *context, input, process, dan product*, yang terdiri atas 12 indikator penilaian. Pada aspek *context*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa program digitalisasi dilakukan sebagai upaya pelestarian naskah kuno dan mempermudah akses informasi bagi pengguna. Dari aspek *input*, program telah didukung oleh sumber daya manusia, sarana prasarana, dan anggaran, meskipun pendanaan masih terbatas. Pada aspek *process*, digitalisasi dilakukan melalui tahapan seleksi, pemindaian, pengolahan, dan penyimpanan data digital, namun masih ditemukan kendala berupa kondisi fisik naskah yang rapuh serta keterbatasan anggaran. Pada aspek *product*, program telah menghasilkan 136 naskah digital yang dimanfaatkan oleh mahasiswa dan peneliti sebagai sumber informasi. Secara keseluruhan, program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah berjalan dengan sangat baik, meskipun masih memerlukan peningkatan pada tiga aspek pelaksanaan seperti penyediaan ruang khusus digitalisasi, peningkatan infrastruktur jaringan dan listrik, serta optimalisasi dukungan anggaran.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Digitalisasi, Naskah Kuno, Model CIPP.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai lembaga yang mengumpulkan, mengelola, melestarikan, serta menyediakan akses, terhadap berbagai bentuk informasi, baik dalam format cetak, audio visual, maupun digital.¹ Dalam upaya menjaga keberlanjutan pengetahuan lokal dan warisan budaya, perpustakaan bertanggung jawab memastikan bahwa informasi tersebut tetap dapat diakses oleh generasi masa kini dan generasi mendatang. Salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis dan intelektual tinggi adalah naskah kuno, yang menjadi sumber autentik bagi rekonstruksi sejarah, perkembangan pemikiran keagamaan, sistem sosial, adat istiadat, serta identitas suatu masyarakat.²

Aceh merupakan wilayah yang sejak masa kesultanan dikenal memiliki tradisi literasi yang maju. Hal tersebut tercermin dari banyaknya naskah kuno yang ditulis dalam berbagai bahasa seperti Arab-Melayu, Jawi, Aceh, dan beberapa bentuk tulisan lokal lainnya.³ Isi naskah-naskah tersebut sangat beragam, mulai dari karya keagamaan, filsafat, adat, dan hukum adat, pengobatan tradisional, kesusastraan, hingga catatan sejarah dan politik kenegaraan.

¹ Sulistyoto-Basuki, "Pengantar Ilmu Perpustakaan", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 3.

² Sulistyoto-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 229–231.

³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Laporan Inventarisasi Naskah Kuno Nasional* (Jakarta: Perpusnas RI, 2020), hlm. 13–15.

Keberagaman ini menunjukkan tingginya dinamika intelektual masyarakat Aceh pada masa lalu serta kontribusi pentingnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan di kawasan Melayu.⁴

Pelestarian naskah kuno tidak cukup hanya dengan penyimpanan fisik. Diperlukan langkah lanjutan agar kandungan informasi yang ada dapat tetap dipelajari dan dimanfaatkan. Salah satu metode pelestarian yang efektif di era digital adalah digitalisasi, yakni kegiatan mengonversi naskah fisik ke format digital agar lebih mudah diakses, lebih aman dari kerusakan fisik dan lebih terjamin keberadaannya dalam jangka panjang. Keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kondisi fisik naskah, ketersediaan peralatan yang sesuai, kemampuan tenaga pengelola, serta manajemen yang diterapkan oleh lembaga yang mengelolanya⁵. Dalam konteks ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan melestarikan naskah kuno di Aceh.

Digitalisasi koleksi merupakan kegiatan pengalihwujudan bahan pustaka dan sumber informasi, baik dalam bentuk tercetak, audio maupun video, ke dalam format digital. Proses ini dilakukan untuk membentuk arsip digital, mendukung fungsi penyalinan, serta membangun dan mengembangkan koleksi perpustakaan digital. Pelaksanaannya memerlukan dukungan berbagai perangkat, seperti komputer, pemindai, perangkat pemutar media sumber, serta perangkat lunak pendukung. Bahan tercetak dapat dialihkan ke format digital melalui aplikasi

⁴Abimardha Kurniawan, *Inventarisasi Naskah Kuno Koleksi Perpustakaan Nasional: Alih Bahasa* (Jakarta: Perpusnas Press, 2020), hlm. 1–2.

⁵ Nenang Asaniyah, “Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi,” *Buletin Perpustakaan*, No. 57 (2017), hlm. 86.

pemindaian dokumen, sementara materi audio dan video dikonversi menggunakan perangkat lunak pengolah media yang sesuai. Melalui digitalisasi koleksi, pengelolaan, pelestarian, dan akses terhadap bahan informasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.⁶

Saat ini, kebutuhan publik terhadap akses informasi berbasis digital semakin meningkat, terutama di kalangan mahasiswa dan peneliti yang aktif menggunakan perangkat digital dalam aktivitas akademik. Akses digital dipandang lebih mudah, cepat, efisien, dan tidak terikat ruang dan waktu. Digitalisasi juga menjadi solusi untuk mengurangi risiko kerusakan naskah akibat penanganan langsung. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai strategi pelestarian, tetapi juga sebagai inovasi layanan informasi yang mendukung kegiatan penelitian dan pendidikan.⁷ Namun urgensi ini tidak dapat terpenuhi jika pelaksanaan digitalisasi masih mengalami hambatan seperti keterlambatan proses, kurangnya tenaga ahli, maupun absennya evaluasi sistematis.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, penelitian mengenai digitalisasi naskah kuno umumnya masih berfokus pada aspek pelestarian, pengelolaan koleksi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam preservasi informasi. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno menggunakan pendekatan evaluasi program, khususnya model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) masih terbatas. Oleh

⁶ Endhar Priyo Utomo, “Digitalisasi Koleksi Local Content Di Perpustakaan Perguruan Tinggi”, *Pustakaloka*, Vol.11 No.1, (2019), hlm.107.

⁷ Sutoto Irsan. “Percepatan Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Solusi Bagi Perpustakaan FH UI Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. *Jurnal Buletin*, (2020)Vol.3(2). hlm 148.

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran evaluatif mengenai pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan pendekatan evaluasi yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Model ini menilai program secara menyeluruh melalui empat dimensi utama, yaitu :

1. *Context* : menilai kebutuhan, permasalahan, dan tujuan program.
2. *Input* : menilai sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan.
3. *Process* : menilai implementasi program di lapangan.
4. *Product* : menilai hasil, manfaat, dan dampak program yang

dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan.⁸ Pendekatan ini memungkinkan peneliti memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan digitalisasi naskah kuno.

Pada observasi pertama tanggal 9 Desember 2024 dalam kurun waktu pukul 10.00 WIB, peneliti memperoleh informasi dari Ibu RS (staf bagian pengolahan) yang menjelaskan bahwa pada tahap awal, kegiatan digitalisasi tidak dapat dilakukan secara mandiri karena peralatan pemindaian beresolusi tinggi masih berada di Museum Aceh. Kondisi ini membuat Dinas Perpustakaan harus bekerja sama dengan pihak ketiga dalam proses digitalisasi, yang berdampak pada lambatnya proses digitalisasi, keterbatasan jadwal pemindaian, antrian naskah yang panjang, dan ketergantungan pada kualitas hasil pihak luar.

⁸ Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Evaluation Model : How to Evaluate for Improvement and Accountability* (New York : Guilford Press, 2007). hlm. 19-23

Namun, observasi lanjutan menunjukkan adanya perkembangan positif. Peralatan digitalisasi telah tersedia di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh, sehingga proses digitalisasi dapat dilakukan di internal lembaga. Walaupun demikian, kemudahan tersebut dapat menjadi tantangan bagi perpustakaan. Meskipun fasilitas digital telah tersedia, pemanfaatan peralatan tersebut masih menghadapi keterbatasan dalam pelaksanaannya akibat dukungan anggaran yang belum berjalan secara optimal, sehingga proses pendigitalisasian belum dapat dilakukan secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pada sisi fasilitas pengelolaan peralatan serta koordinasi antar unit, masih belum berjalan secara optimal. Situasi tersebut menegaskan perlunya perbaikan manajemen serta penguatan dukungan operasional agar proses pendigitalisasian dapat berlangsung lebih efektif dan berkesinambungan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki lebih dari 5000 naskah kuno dari berbagai daerah di Aceh. Namun demikian, tidak semua naskah dapat menjalani proses digitalisasi. Setelah dilakukan seleksi terhadap kondisi fisiknya, hanya sekitar 2000 naskah yang dinilai memenuhi syarat digitalisasi, sementara lebih dari 3000 naskah tidak dapat diproses karena tingkat kerusakan yang sangat tinggi. Jenis kerusakan yang ditemukan meliputi, Kertas yang sangat rapuh dan mudah hancur, Tinta yang pudar sehingga sulit terbaca, Bagian naskah atau halaman yang hilang, Kerusakan tersebut diakibatkan jamur, serangga, atau kelembaban, Serta tulisan yang menghilang akibat proses pelapukan.⁹

⁹ Hasil observasi peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 9 Desember 2024.

Sebagian besar naskah tersebut berisi kandungan mengenai doa-doa, syair-syair keagamaan, adat dan hukum adat, serta budaya tradisional masyarakat Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Aceh pada masa lalu memiliki perhatian besar terhadap aspek spiritualitas dan nilai-nilai sosial yang diwariskan melalui manuskrip – manuskrip tersebut.

Dari 2000 naskah yang layak didigitalisasi, hingga saat ini baru sekitar 130 naskah yang berhasil dipindai dan diunggah ke aplikasi I-Pustaka Aceh.¹⁰ Jumlah ini masih jauh dari keseluruhan koleksi yang tersedia dan mengindikasikan bahwa program digitalisasi berjalan kurang optimal. Adapun salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut yaitu keterbatasan dukungan operasional dalam pelaksanaan digitalisasi. Hal ini karena digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan proses pemindaian, tetapi juga melibatkan serangkaian tahapan seperti koreksi citra, penentuan resolusi, penginputan metadata, penyimpanan digital, hingga publikasi online.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, diperlukan suatu penelitian evaluatif yang dilakukan secara sistematis untuk menilai pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno, meliputi aspek kebutuhan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Sehubungan dengan itu, penelitian ini berjudul “Evaluasi Digitalisasi Naskah Kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Model CIPP”, dengan harapan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual pelaksanaan program

¹⁰130 Data jumlah naskah digital pada aplikasi I-Pustaka Aceh, diakses melalui Aplikasi I-pustaka Aceh, Januari 2025.

digitalisasi serta menjadi landasan dalam merumuskan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu : Bagaimana hasil evaluasi program digitalisasi naskah kuno yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan skripsi ini ialah untuk mengevaluasi program digitalisasi naskah kuno yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam bidang akademis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pelestarian budaya dan manajemen informasi, khususnya yang berkaitan dengan digitalisasi naskah kuno. Dengan memanfaatkan model evaluasi *CIPP*, studi ini memperluas pemahaman teoritis mengenai cara mengevaluasi program pelestarian berbasis teknologi

digital secara sistematis. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi kajian – kajian selanjutnya yang menyoroti efektivitas program digitalisasi pada lembaga informasi dan budaya.

2. Manfaat Praktis

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mengevaluasi pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno yang telah dilakukan. Informasi yang diperoleh melalui model *CIPP* dapat membantu dalam merancang perbaikan program, meningkatkan kualitas pelaksanaan, dan mendukung pengambilan keputusan strategis. Selain itu, hasil studi ini juga dapat dijadikan rujukan bagi institusi lain dalam mengembangkan program pelestarian berbasis digital yang lebih efisien dan berkelanjutan.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang memiliki makna khusus sesuai dengan konteks kajian yang dilakukan. Oleh karena itu, Penjelasan istilah disajikan untuk mempertegas batasan makna serta menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam memahami keseluruhan pembahasan penelitian.

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu berdasarkan cara serta aturan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, dapat diperoleh informasi mengenai atribut atau karakteristik yang dimiliki individu maupun objek yang dinilai. Pengumpulan data

dalam evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes, tetapi juga dapat menggunakan angket, observasi, wawancara, maupun instrumen lain yang relevan.¹¹ Selain itu, evaluasi juga dimaknai sebagai proses penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria atau standar objektif yang telah ditentukan. Selain berfungsi untuk mengukur suatu kondisi, evaluasi juga merupakan kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui kebenaran, pencapaian, serta tingkat keberhasilan suatu tujuan.¹²

Berdasarkan uraian diatas, evaluasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan informasi, menilai pelaksanaan program berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan serta mengetahui tingkat keberhasilan program digitalisasi naskah kuno.

2. Digitalisasi Naskah Kuno

Digitalisasi naskah kuno merupakan proses konversi dokumen fisik berusia tua dan bernilai historis menjadi format digital agar dapat disimpan, diakses, dan dilestarikan dalam jangka panjang.¹³ Adapun digitalisasi yang dimaksud merujuk pada proses pemindaian naskah kuno yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mengalihmediakan naskah kuno ke dalam bentuk digital. Proses ini biasanya melibatkan tahapan pemindaian (*Scanning*), pengolahan citra, pemberian metadata, dan pengarsipan dalam sistem informasi yang dapat diakses baik secara lokal maupun daring. Digitalisasi

¹¹ Nurhasan, "Tes dan Pengukuran dalam Penelitian Pendidikan Jasmani: Prinsip – Prinsip dan Penerapannya". (Jakarta : Direktorat Jenderal Olahraga, 2019). hlm.3

¹² Djaali, Mulyono, dan Ramly, "Pengukuran dalam Bidang Pendidikan". (Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2020) hlm.3.

¹³ Sudarsono, B. Menuju Era Baru Dokumentasi. (2016). Jakarta: LIPI Press. hlm. 45-47.

berfungsi sebagai bentuk konservasi modern terhadap naskah yang rentan rusak akibat faktor usia, iklim, dan aktivitas manusia.¹⁴

Naskah kuno merupakan bagian penting dari warisan budaya yang mencerminkan identitas, sejarah, dan ilmu pengetahuan masyarakat masa lampau. Dengan adanya digitalisasi, akses terhadap naskah tersebut tidak lagi terbatas secara geografis, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas, peneliti, maupun lembaga pendidikan.¹⁵

Dalam konteks penelitian ini, digitalisasi naskah kuno yang dipahami sebagai kegiatan pengalihan naskah fisik ke dalam format digital melalui proses pemindaian dengan kualitas tinggi sehingga diperoleh salinan yang utuh, jelas, dan layak digunakan sebagai sumber ilmiah. Proses tersebut tidak hanya mencakup pengambilan citra naskah, tetapi juga penataan berkas, pemberian identitas dan metadata dasar, serta penyimpanan dalam sistem yang mendukung temu kembali dan pemanfaatan informasi secara berkelanjutan, sehingga naskah kuno koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA) yang terdiri atas manuskrip keagamaan, sastra dan hikayat, serta *tambeh* dan silsilah dikelola oleh bidang deposit dan preservasi serta ditempatkan pada area luar ruang pengolahan sebagai ruang display, dan berfungsi tidak hanya sebagai arsip, tetapi juga sebagai sumber informasi bagi kepentingan penelitian, pembelajaran, dan pelestarian budaya.

¹⁴ Hakim A. Preservasi Digital untuk Koleksi Naskah Langka. (2019). Surabaya: Universitas Airlangga Press. hlm. 72-75.

¹⁵ Neneng Asaniyah, "Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi," *Buletin Perpustakaan*, No. 57 (2017), hlm. 86–88.

3. Model Evaluasi CIPP

Evaluasi Program adalah proses sistematis dalam menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil suatu program dengan tujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensinya.¹⁶ Evaluasi penting dilakukan agar lembaga atau organisasi dapat mengetahui apakah tujuan yang dirancang telah tercapai, serta apa saja hambatan dan potensi yang ada di lapangan. Evaluasi dapat dilakukan baik secara formatif (selama program berjalan) maupun sumatif (setelah program selesai).¹⁷

Dalam konteks digitalisasi naskah kuno, evaluasi menjadi penting karena menyangkut efektivitas penggunaan sumber daya, kebermanfaatan hasil digitalisasi, serta kesesuaian program dengan kebutuhan pelestarian budaya lokal. Model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* merupakan salah satu model evaluasi program yang dikembangkan oleh *Daniel L. Stufflebeam*. Dalam penelitian ini, model CIPP dimanfaatkan sebagai kerangka evaluasi untuk mengkaji pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno secara menyeluruh. Pelaksanaan program digitalisasi dipahami dalam konteks penyelenggaraan perpustakaan yang tetap memperhatikan ketentuan dan kebijakan yang berlaku, termasuk Standar Nasional Perpustakaan (SNP), tanpa menjadikannya sebagai dasar utama dalam penentuan komponen evaluasi. Model ini dirancang untuk

¹⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2–3.

¹⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 18–20.

menilai program secara komprehensif, mulai dari tahap perencanaan hingga hasil akhir yang dicapai.¹⁸ Adapun ke-empat komponen utama dalam model ini adalah :

1. *Context* : Mengevaluasi kebutuhan, latar belakang, dan tujuan program.
2. *Input* : Menilai strategi, sumber daya, dan rencana pelaksanaan.
3. *Process* : Mengamati pelaksanaan dan implementasi program secara aktual.
4. *Product* : Menilai hasil yang dicapai, baik hasil langsung maupun dampak jangka panjang.

Model *CIPP* tidak hanya menilai keberhasilan akhir suatu program, tetapi juga berfungsi menyediakan informasi selama proses pelaksanaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan.¹⁹ Karena itu, model ini cocok diterapkan dalam evaluasi program digitalisasi naskah kuno yang melibatkan banyak aspek teknis dan manajerial.

Aspek *Context* dimanfaatkan untuk mengkaji kebutuhan pelestarian naskah, kondisi institusi, serta tujuan yang ingin dicapai melalui program digitalisasi. Aspek *Input* diarahkan untuk menilai ketersediaan dan kesiapan sumber daya, meliputi tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, pendanaan, serta kebijakan pendukung. Aspek *Process* berfokus pada bagaimana kegiatan digitalisasi dilaksanakan, termasuk prosedur teknis, pengelolaan data, dan koordinasi kerja. Sementara itu, aspek *Product* digunakan untuk mengukur hasil yang diperoleh, baik dari sisi jumlah dan kualitas naskah yang berhasil

¹⁸ Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Model for Evaluation* (Michigan: The Evaluation Center, 2003), hlm. 31–34.

¹⁹ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), hlm. 323–324.

didigitalisasi maupun manfaatnya bagi pelestarian dan peningkatan akses informasi. Melalui kerangka ini, evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada efektivitas setiap tahapan pelaksanaan program.

Dalam penelitian ini, Model CIPP digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengevaluasi pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA) yang dikelola oleh Bidang Deposit, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan berdasarkan 4 aspek (*Context, Input, Process, Product*) secara keseluruhan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan menelaah serta membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Berdasarkan literatur yang ditelusuri, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian tersebut digunakan sebagai bahan perbandingan dan landasan dalam penyusunan penelitian. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran dan menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini , dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Evaluasi Digitalisasi Naskah Kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menggunakan Model CIPP.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurrahma Kuswati berjudul “Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi (Tahun 2021)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan digitalisasi naskah kuno sebagai upaya pelestarian, penyelamatan, sekaligus penyebarluasan informasi. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan komparatif, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPAD Provinsi Sulawesi Selatan dan Yayasan Sastra Lestari tidak hanya melaksanakan digitalisasi dan diseminasi

informasi, tetapi juga melakukan transliterasi serta alih aksara sehingga isi naskah lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan peneliti. Sementara itu, Museum Radya Pustaka Surakarta masih berada pada tahap digitalisasi dan belum melaksanakan transliterasi maupun alih aksara, yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia.²⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andini Syahputri dengan judul : “Proses Alih Media Naskah Kuno dan Pemanfaatannya melalui Aplikasi I-Pustaka Aceh di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh (Tahun 2023)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta bagaimana hasil digitalisasi tersebut dimanfaatkan melalui aplikasi I-Pustaka Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian mencakup dua tempat, yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Fakultas Adab dan Humaniora. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Sampel penelitian terdiri dari 10 mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan aplikasi I-Pustaka Aceh dan telah menempuh mata kuliah Kajian Naskah pada Semester 5 dan 6, serta staf yang bertanggung jawab dalam kegiatan alih media naskah kuno.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses alih media naskah kuno telah dilaksanakan secara optimal sesuai standar operasional, meskipun masih terbatas

²⁰ Suci Nurrahma Kuswati “ Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi”. *Jurnal LIBRIA*, 2021 Vol.13, No.1.

oleh ketersediaan peralatan di DPKA. Tahapan alih media mencakup pengumpulan koleksi, identifikasi kategori naskah kuno, digitalisasi menggunakan pemindai, pembuatan metadata melalui aplikasi I-Pustaka Aceh, penyediaan akses deskripsi koleksi, serta pengelolaan informasi digital. Namun demikian, pemanfaatan hasil digitalisasi melalui I-Pustaka Aceh masih belum optimal di kalangan mahasiswa Prodi SKI angkatan 2020 dan 2021. Wawancara menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap studi pernaskahan masih rendah. Oleh sebab itu, disarankan agar DPKA meningkatkan kualitas proses alih media dengan peralatan yang lebih memadai, dan mahasiswa diharapkan dapat memperkuat minat mereka dalam bidang pernaskahan.²¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rahmi, Aslam Nur dengan judul : “Digitalisasi Sebagai Upaya Pelestarian Naskah Kuno Pada Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh (Tahun 2025)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan perpustakaan Rumoh Manuskrip dalam melestarikan naskah kuno. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelestarian dilakukan melalui tiga tahapan utama : pra – digitalisasi (meliputi penelusuran, seleksi, katalogisasi, dan klasifikasi), digitalisasi (pengambilan data, verifikasi, penyuntingan, konversi), serta pasca – digitalisasi (penyimpanan dan distribusi data baik secara daring maupun luring).

²¹ Andini Syahputri, “Proses Alih Media Naskah Kuno dan Pemanfaatannya Melalui Aplikasi I-Pustaka Aceh di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” *Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan*. (TA 2023/2024).

Temuan penting penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai proses mengubah bentuk fisik ke digital, tetapi juga menjadikan naskah kuno bagian aktif dari ruang publik digital. Dengan memindahkan akses naskah dari ruang privat ke ranah publik, Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh berperan sebagai fasilitator dalam proses demokratisasi pengetahuan lokal. Digitalisasi menjadi strategi pelestarian yang sekaligus memperluas fungsi sosial naskah kuno sebagai sumber pembelajaran, identitas budaya, dan bahan kajian akademik. Adapun hambatan yang dihadapi dalam proses pelestarian naskah mencakup kondisi fisik naskah, keterbatasan sumber daya manusia, serta ketersediaan anggaran.²²

Berdasarkan kajian terhadap penelitian – penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki kesamaan dengan penelitian ini, terutama dalam penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada objek dan fokus masing – masing penelitian. Penelitian pertama lebih mengarah pada digitalisasi sebagai sarana diseminasi informasi, termasuk kegiatan transliterasi dan alih aksara untuk memudahkan pemahaman isi naskah. Penelitian kedua menitikberatkan pada proses alih media naskah kuno beserta pemanfaatannya melalui aplikasi digital. Sementara itu, penelitian ketiga berfokus pada digitalisasi sebagai upaya pelestarian naskah kuno yang mencakup tahap pra-digitalisasi, digitalisasi, dan pasca-digitalisasi. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada pendekatan analisis yang

²²Nurul Rahmi, Aslam Nur, “ Digitalisasi Sebagai Upaya Pelestarian Naskah Kuno Pada Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2025 Vol.7, No.2.

digunakan. Ketiga penelitian tersebut belum secara khusus menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam mengkaji digitalisasi naskah kuno. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada evaluasi program digitalisasi naskah kuno dengan menggunakan model CIPP di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, tidak hanya dari aspek proses, tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, serta hasil yang diperoleh.

B. Naskah Kuno

1. Pengertian Naskah Kuno

Naskah kuno menurut Wirayanti diartikan sebagai hasil karya tulis yang memuat informasi mengenai kebudayaan suatu bangsa dan memiliki nilai penting bagi aspek budaya nasional, sejarah, serta ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Purnomo, pada umumnya naskah kuno berbentuk dokumen tulisan tangan yang masih mempertahankan bentuk aslinya sebelum melalui proses pencetakan.²³

Selanjutnya, dalam Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa naskah kuno merupakan seluruh dokumen tertulis yang tidak dicetak maupun diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam maupun luar negeri, yang berusia sekurang – kurangnya 50 tahun serta memiliki nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan.²⁴

Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan juga mengatur

²³ Wirayanti, M. A. “Konservasi Manuskrip Lontar” di *Visi Pustaka*, Vol. 13 No. 2, (2011). hlm. 86-87.

²⁴ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Bab 1 Pasal 1, hlm. 4.

peran pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian naskah kuno. Pemerintah memiliki kewenangan untuk melakukan alih media terhadap naskah kuno milik masyarakat guna tujuan pelestarian dan pemanfaatan, serta memberikan penghargaan kepada pihak yang berkontribusi dalam menjaga naskah tersebut. Sementara itu, masyarakat berkewajiban untuk menyimpan, merawat, melestarikan, serta mendaftarkan naskah kuno yang dimiliki kepada Perpustakaan Nasional.²⁵

Keberadaan naskah kuno sebagai bagian dari cagar budaya juga telah mendapatkan perlindungan hukum melalui Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Dalam Undang – Undang tersebut dijelaskan bahwa benda cagar budaya mencakup benda alam maupun hasil karya manusia, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang memiliki keterkaitan erat dengan sejarah dan kebudayaan manusia, berusia minimal 50 tahun, serta memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan.²⁶

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa naskah kuno merupakan warisan budaya dalam bentuk dokumen tertulis dari masa lampau yang memiliki nilai historis dan ilmiah, serta berusia minimal 50 tahun, sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber penelitian dari berbagai keilmuan. Selain itu, naskah kuno juga mencerminkan bukti nyata perkembangan peradaban sekaligus identitas suatu bangsa yang sarat dengan nilai – nilai kearifan

²⁵ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Bab 2 Pasal 6, hlm. 5.

²⁶ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Bab 1 Pasal 1, hlm.3.

lokal. Oleh karena itu, keberadaannya perlu dipelihara dan dilestarikan secara berkesinambungan agar kandungan informasinya tetap dapat diakses oleh generasi mendatang.²⁷ Dengan demikian, naskah kuno tidak hanya berperan sebagai dokumentasi sejarah, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

2. Jenis-Jenis Naskah Kuno

Menurut Harijani dalam buku *Identifikasi Naskah Kuno (Manuskrip)*, dijelaskan bahwa naskah kuno di Indonesia dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis utama, yaitu sebagai berikut :

1. Manuskrip Islam : Naskah yang ditulis menggunakan huruf hijaiyah (Arab) dan berbahasa Arab. Penyebarannya tidak hanya terbatas di wilayah Aceh, tetapi juga ditemukan di berbagai daerah lain di Indonesia, seperti Sumatera, Banjarmasin, Banten, Nusa Tenggara, Maluku, dan Sulawesi.
2. Manuskrip Jawi : Naskah yang menggunakan huruf hijaiyah, namun ditulis dalam bahasa melayu. Dalam penulisannya terdapat penyesuaian berupa penambahan fonem tertentu agar sesuai dengan karakteristik bahasa melayu.

²⁷ Adelin, dkk. "Manajemen Pelestarian Koleksi Naskah Kuno Di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin". *Undergraduate Thesis*, Universitas Diponegoro. STEI. (2024). Hlm. 12-14.

3. Manuskrip Pegon : Naskah yang juga menggunakan huruf Arab, tetapi ditulis dalam berbagai bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Sunda, Bugis, Buton, Aceh, Banjar, dan lain – lain. ²⁸

Berdasarkan klasifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa naskah kuno di Indonesia memiliki keragaman yang tinggi, baik dari segi bahasa maupun sistem penulisan yang digunakan. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya akulturasi budaya dan penyebaran pengaruh Islam di berbagai wilayah Nusantara. Oleh karena itu, keberagaman jenis manuskrip ini menjadi kekayaan budaya yang penting untuk dikaji, dilestarikan, dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam memahami sejarah serta perkembangan budaya masyarakat Indonesia.

C. Digitalisasi Naskah Kuno

1. Pengertian Digitalisasi

Menurut Sukmana digitalisasi merupakan proses pengalihan media dari bentuk fisik seperti dokumen tercetak, audio, maupun video ke dalam format digital. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan arsip dalam bentuk digital yang lebih mudah disimpan dan diakses. Dalam pelaksanaannya, digitalisasi memerlukan berbagai perangkat pendukung seperti komputer, alat pemindai (scanner), sumber media, serta perangkat lunak yang sesuai.²⁹

Sejalan dengan itu, Lasa mendefinisikan digitalisasi sebagai proses pengelolaan dokumen tercetak menjadi dokumen elektronik.³⁰ Sementara itu,

²⁸ Harijani, “Identifikasi Naskah Kuno (Manuskrip), Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2015, hlm. 30.

²⁹ Ena Sukmana, “Digitalisasi Pustaka”, (Bandung : UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, 2005), hlm. 1.

³⁰ Lasa Hs, “Kamus Kepustakawanan Indonesia”. (Yogyakarta: Pustaka Book, 2009), hlm.25.

Brennen dan Kreis memandang digitalisasi sebagai meningkatnya ketersediaan data dalam bentuk digital yang didukung oleh perkembangan teknologi dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan serta menganalisis data, yang pada akhirnya berpotensi membentuk dan mempengaruhi kehidupan di era modern.³¹

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi merupakan proses transformasi dari bentuk konvensional ke format digital yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi. Proses ini tidak hanya berperan dalam mempermudah penyimpanan dan akses data, tetapi juga mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi elemen penting dalam menghadapi perkembangan zaman serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan informasi.

2. Tujuan dan Manfaat Digitalisasi Naskah Kuno

Secara umum tujuan pelestarian adalah untuk menjaga dan mempertahankan hasil karya budaya manusia, baik dalam bentuk informasi maupun fisik bahan pustaka. Menurut Martoadmodjo dalam Asaniyah, tujuan pelestarian meliputi :Melindungi dan mempertahankan nilai informasi yang terkandung dalam dokumen.

- a. Menjaga kondisi fisik dokumen agar tetap utuh dan tidak mengalami kerusakan.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang penyimpanan melalui pengelolaan yang lebih efisien.

³¹ J. Scott Brennen dan Daniel Kreiss, "Digitalization," dalam *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy* (Malden, MA: Wiley-Blackwell, 2016), hlm. 1–2.

- c. Mempermudah dan mempercepat proses temu kembali informasi, terutama setelah dilakukan alih media atau digitalisasi.³²

Sementara itu, manfaat digitalisasi menurut Chisenga dan Achmad dalam Widyaaiswara antara lain:

- a. Mempercepat penambahan koleksi dengan kualitas yang lebih baik.
- b. Memudahkan akses informasi sehingga dapat diperoleh dan dimanfaatkan secara lebih cepat oleh pengguna.
- c. Memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi tanpa melalui proses administratif yang panjang.
- d. Memungkinkan akses informasi kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan jaringan.
- e. Menyediakan berbagai format informasi, seperti teks, audio, gambar, dan video.³³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelestarian dan digitalisasi memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjaga keberlangsungan informasi. Pelestarian berfokus pada perlindungan nilai dan fisik dokumen, sedangkan digitalisasi berperan dalam meningkatkan kemudahan akses dan pemanfaatannya. Dengan demikian, keduanya menjadi upaya penting dalam menjaga warisan budaya agar tetap lestari dan relevan di era digital.

3. Proses Digitalisasi Naskah Kuno

³²Neneng Asaniyah, "Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi," *Buletin Perpustakaan*, No. 57 (2017), hlm. 86–87.

³³ Widyaaiswara. "Peran Layanan Digitalisasi Perpustakaan di Lingkungan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Kota Bandung" *JSTAF*, Vol 01 No. 1 (2022). hlm. 29

Proses digitalisasi naskah kuno menurut Hendrawati dalam Ilyasa terdiri dari tiga tahapan utama yang saling berkaitan. Tahapan – tahapan ini berperan penting dalam memastikan manuskrip Nusantara dapat dilestarikan serta diakses secara optimal oleh masyarakat.

1. Tahap Pra Digitalisasi

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum proses digitalisasi dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi inventarisasi dan penyeleksian bahan pustaka, pemeriksaan kondisi fisik naskah, analisis metadata, serta penentuan format file digital yang akan digunakan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan objek dan kelancaran proses digitalisasi.

2. Tahap Digitalisasi

Tahap ini merupakan inti dari proses digitalisasi, yaitu pengalihan naskah dari bentuk fisik ke format digital. Proses ini mencakup kalibrasi peralatan, pengambilan gambar atau objek digital, proses penyuntingan (editing), konversi file, hingga pengemasan dalam bentuk multimedia.

3. Tahap Pasca Digitalisasi

Tahap ini berfokus pada penyajian hasil digitalisasi agar dapat diakses oleh pengguna. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengelolaan, penyimpanan, serta penyediaan akses terhadap objek digital melalui sistem tertentu sehingga memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi.³⁴

³⁴ Ilyasa, D. Proses dan Strategi Digitalisasi Naskah Kuno di Museum Sri Baduga. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 16(2). (2025). hlm. 102-105, <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol16.iss2.art3>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses digitalisasi naskah kuno merupakan rangkaian tahapan yang sistematis, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil digital. Setiap tahap memiliki peran penting dalam menjamin kualitas, keutuhan, serta kemudahan akses terhadap naskah kuno. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemanfaatan naskah kuno oleh masyarakat luas.

4. Tantangan Digitalisasi Naskah Kuno

Pelestarian naskah kuno dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks. Beberapa diantaranya meliputi keterbatasan anggaran dalam kegiatan digitalisasi, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terkait perawatan naskah, serta adanya pandangan bahwa naskah kuno bersifat sakral sehingga tidak boleh disentuh atau diperlakukan sembarangan. Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat terhadap nilai penting naskah kuno turut menyebabkan upaya pelestarian belum terlaksana secara optimal.³⁵

Tantangan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek teknis dalam proses digitalisasi. Kegiatan digitalisasi memerlukan perencanaan anggaran yang matang serta dukungan pendanaan berkelanjutan. Di samping itu, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting, terutama dalam memahami kondisi fisik manuskrip serta kemampuan dalam mengoperasikan teknologi digital. Aspek lain yang turut menjadi tantangan

³⁵ Khadijah, Fitriyanti, dan Primadesi, dikutip dalam O. Rizkyantha, "Preservasi Naskah Kuno: Strategi Pelestarian Minimal untuk Mempertahankan Warisan Budaya". *Jurnal Pustaka Budaya*, (Vol. 12, Issue 1). (2025).hlm. 45-47, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/>

adalah aksesibilitas hasil digitalisasi yang harus sesuai dengan ketentuan hukum, serta risiko keusangan teknologi yang menuntut adanya pengelolaan dan pembaharuan media penyimpanan secara berkala.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam digitalisasi naskah kuno bersifat kompleks dan multidimensional, meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya kesadaran masyarakat, kualitas sumber daya manusia, aksesibilitas, serta keusangan teknologi. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar proses digitalisasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

D. Model CIPP

1. Pengertian Model CIPP

Model CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang digunakan untuk menilai program secara menyeluruh menurut Stufflebeam. Model ini mencakup empat komponen utama, yaitu: konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*). Dalam penerapannya, model CIPP tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir program, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang pelaksanaan program tersebut. Melalui pendekatan ini, evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, sehingga hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, serta sebagai bahan

³⁶ Testiani Makmur, Dudung Abdurahman, Sri Rohyanti Zulaikha, dan Dafrizal Samsudin, "Tantangan Utama Preservasi Naskah Kuno Berbasis Digitalisasi," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 20, No. 1 (Juni 2024): hlm. 193–209, <https://doi.org/10.22146/bip.v20i1.9321>.

pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

2. Komponen CIPP

Adapun keempat komponen dalam model CIPP ialah sebagai berikut :

a. Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan, latar belakang, serta tujuan dari suatu program. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kondisi lingkungan serta berbagai permasalahan yang menjadi dasar dilaksanakannya program.

b. Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan berfokus pada penilaian terhadap sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program. Sumber daya tersebut meliputi tenaga kerja, sarana dan prasarana, teknologi, serta anggaran yang tersedia untuk mendukung program.

c. Proses (*Process*)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program secara langsung. Tahap ini menilai kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama program berlangsung.

d. Hasil (*Product*)

Evaluasi produk dilakukan untuk menilai hasil akhir dari suatu program. Penilaian ini mencakup tingkat keberhasilan program dalam

mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut.³⁷

Model CIPP dapat dimanfaatkan sebagai kerangka evaluasi untuk menilai pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno secara menyeluruh.

3. Penerapan Model CIPP

Keempat komponen di atas dalam model ini dapat dikaitkan dengan tahapan digitalisasi sebagai berikut:

1. Konteks (*Context*)

Pada tahap ini, evaluasi difokuskan pada latar belakang dilaksanakannya digitalisasi naskah kuno, seperti kondisi fisik naskah yang rentan mengalami kerusakan, kebutuhan akan pelestarian, serta pentingnya penyediaan akses informasi bagi masyarakat

2. Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan berkaitan dengan kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan digitalisasi, meliputi ketersediaan sumber daya manusia, perangkat teknologi seperti komputer, kamera, dan scanner, serta dukungan anggaran dan kebijakan.

3. Proses (*Process*)

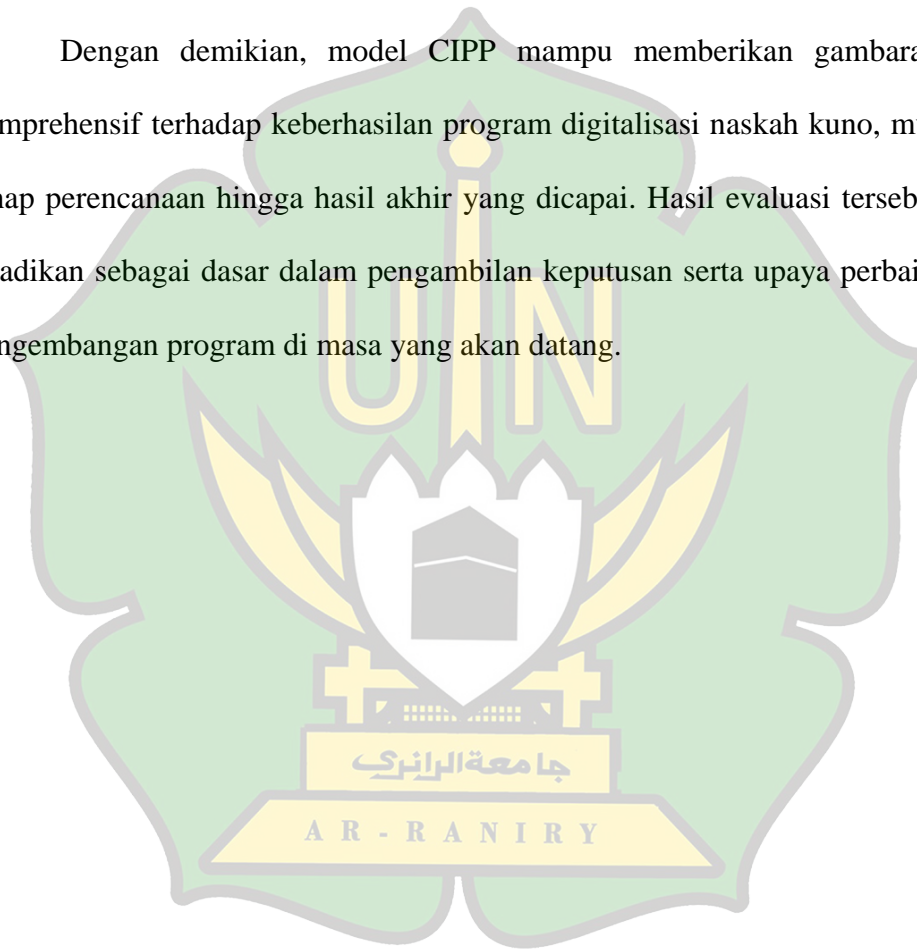
Evaluasi proses menitikberatkan pada pelaksanaan kegiatan digitalisasi naskah kuno seperti kegiatan pemindaian, pengolahan data digital, penyimpanan hasil, serta pengelolaan informasi yang dihasilkan.

³⁷ Stufflebeam, D.L., & Shinkfield, A. J. "Evaluation Theory, Models, And Applications". San Francisco: Jossey-Bass. (2007). hlm. 325-326.

4. Hasil (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk menilai hasil dari kegiatan digitalisasi, mencakup kualitas hasil digital, kelengkapan data, serta kemudahan akses bagi pengguna dalam memanfaatkan naskah dalam bentuk digital.³⁸

Dengan demikian, model CIPP mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap keberhasilan program digitalisasi naskah kuno, mulai dari tahap perencanaan hingga hasil akhir yang dicapai. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta upaya perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.



³⁸ Suharsimi A, Cepi S. A. J, "Evaluasi Program Pendidikan", (Jakarta : Bumi Aksara, 2010). hlm. 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang diperoleh dari individu atau subjek yang diamati. Pendekatan ini digunakan untuk memahami serta mengkaji berbagai fenomena yang berkaitan dengan individu maupun kelompok, seperti dinamika sosial, peristiwa, sikap, keyakinan, dan persepsi. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggali dan menjelaskan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari partisipan atau informan.³⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif. Desain penelitian diarahkan untuk menilai efektivitas program digitalisasi naskah kuno yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang memungkinkan penilaian secara komprehensif terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program.⁴⁰

³⁹ Afdhal Chatra, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 14.

⁴⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4–5.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan fokus pada pengkajian mekanisme, tantangan, serta peluang dalam pengembangan sistem digitalisasi naskah kuno. Metode yang digunakan menggabungkan pendekatan induktif dan deduktif, sehingga peneliti tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga mampu mengembangkan pemahaman dan konsep yang sesuai dengan konteks digitalisasi naskah kuno di Aceh.⁴¹ Selain itu, penelitian ini juga menelaah aspek teknis, akademis, dan sosial dalam proses digitalisasi, dengan tujuan menghasilkan rekomendasi yang bersifat praktis dan aplikatif guna mendukung pengembangan sistem preservasi digital naskah kuno di masa mendatang

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang beralamat di Jl.Teuku Nyak Arief No.23, Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.
2. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi tersebut memiliki koleksi naskah kuno serta telah menjalankan program digitalisasi yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Selain itu, lokasi ini dipilih karena tersedianya data yang dibutuhkan serta kemudahan dalam mengakses informasi bagi peneliti.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

2) Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 20 November 2024 hingga 28 April 2026.
2. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penentuan pusat perhatian dalam suatu pembahasan atau analisis penelitian. Fokus ini bertujuan untuk membantu merumuskan masalah penelitian secara lebih jelas dengan menjadikannya sebagai batasan studi, serta kriteria dalam menentukan relevansi data yang diperoleh dilapangan.⁴²

Penelitian ini difokuskan pada upaya mengevaluasi program digitalisasi naskah kuno yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Kajian ini akan menelaah berbagai aspek penting, mulai dari relevansi program dengan kebutuhan pelestarian, kesiapan sumber daya yang digunakan, tahapan pelaksanaan digitalisasi, hingga hasil yang dicapai serta dampaknya bagi pelestarian budaya lokal. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program secara menyeluruh dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan agar manfaat dari digitalisasi naskah kuno dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

⁴² Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 93-94.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M.Amirin, subjek penelitian merupakan sumber utama untuk memperoleh informasi dalam penelitian, yang dapat dipahami sebagai individu atau sesuatu yang menjadi objek untuk digali keterangannya. Sementara itu, Muhammad Idrus menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber data dalam proses pengumpulan informasi penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian memiliki keterkaitan yang erat dengan asal diperolehnya data penelitian. Segala sesuatu yang memuat permasalahan yang diteliti dan menjadi sumber dalam memperoleh data dapat dikategorikan sebagai subjek penelitian.⁴³

Subjek penelitian akan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan para pemangku kepentingan dengan pengalaman dan pengetahuan mendalam digitalisasi naskah kuno⁴⁴. Dalam penelitian ini, subjek utama berjumlah 1 (satu) orang, yaitu sub koordinator pengelolaan yang bertanggung jawab dalam kegiatan digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Selain subjek utama, terdapat subjek pendukung yang berfungsi sebagai informasi tambahan, meliputi sebanyak 3 orang terdiri dari 2 pustakawan dan 1 staf yang terlibat dalam digitalisasi naskah kuno.

Pemilihan subjek didasarkan pada tingkat keterlibatan, pengalaman, serta pemahaman terhadap proses digitalisasi naskah kuno. Jumlah subjek ditentukan

⁴³ Fadila, R, W, dkk, "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait", *Jurnal Edukatif* Vol.3, No. 2 (2025). hlm. 271-276.

⁴⁴ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi dan Riset Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 230.

sesuai kebutuhan penelitian dengan mengacu pada prinsip saturasi data, yaitu proses pengumpulan data dilakukan hingga tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran kajian dalam suatu penelitian, baik berupa fenomena, aktivitas, maupun sistem yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang relevan, kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁴⁵ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah sistem digitalisasi naskah kuno. Fokus penelitian akan tertuju pada struktur sistem, mekanisme pengolahan data, kualitas hasil digitalisasi, serta dampak sosial dan akademis yang dihasilkan dari implementasi sistem tersebut. Objek penelitian ini akan dikaji secara komprehensif dengan mencakup aspek teknologi, manajemen informasi, serta konteks pelestarian warisan budaya. Untuk memperjelas batasan kajian, analisis dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang disesuaikan dengan konteks digitalisasi naskah kuno.

Komponen *Context* berkaitan dengan latar belakang pelaksanaan digitalisasi, naskah kuno yang diukur melalui indikator kondisi naskah, urgensi pelaksanaan, tujuan, dan kebijakan program. Komponen *Input* berhubungan dengan sumber daya yang digunakan, dengan indikator meliputi kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan pendanaan. Komponen *process* mengacu pada pelaksanaan digitalisasi dengan indikator

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 55

berupa prosedur dan kendala yang dihadapi. Sementara itu, komponen *product* berkaitan dengan output digitalisasi yang dinilai melalui indikator kualitas, aksesibilitas, dan dampak program.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek penting dalam suatu penelitian, bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat terkait topik yang diteliti. Namun, untuk mencapai hal tersebut, peneliti memerlukan langkah-langkah yang sistematis dan strategis agar data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan tiga metode utama: wawancara, observasi, dan Analisis dokumen maupun dokumentasi. Masing-masing metode memiliki karakteristik dan tujuan yang spesifik dalam mengeksplorasi fenomena yang sedang diteliti.⁴⁶

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang relevan.⁴⁷ Menurut Iman Gunawan, wawancara digunakan untuk menggali persepsi, sikap, dan pemikiran informan terkait masalah penelitian.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

⁴⁶ Sugiyono, “*metode penelitian pendekatan kualitatif, kualitatif, dan R&D*”, (bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 224-225.

⁴⁷ Haryanto, *evaluasi pembelajar (konsep dan manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 188

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 61

Informan terdiri dari 4 orang pengelola dan staf digitalisasi naskah kuno. Wawancara dilakukan selama 10-20 menit dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan guna memperoleh data terkait pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno berdasarkan aspek konteks, masukan, proses, dan hasil.

2. Observasi

Observasi akan dilakukan secara partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam mengamati proses digitalisasi naskah kuno. Fokus observasi akan mencakup interaksi pengguna dengan sistem, mekanisme kerja, infrastruktur teknologi, dan konteks sosial dalam implementasi digitalisasi. Catatan lapangan akan digunakan untuk mendokumentasikan temuan yang tidak dapat diungkap melalui wawancara.⁴⁹ Selain itu, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), sehingga pengamatan yang dilakukan lebih terarah dan sistematis.

3. Analisis Dokumen dan Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji kebijakan, prosedur, dan hasil digitalisasi yang ada. Studi dokumentasi akan mengumpulkan bukti tertulis, visual, dan digital yang berkaitan dengan digitalisasi naskah kuno. Sumber dokumen yang digunakan akan mencakup laporan resmi, arsip digital, panduan sistem, catatan implementasi, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis dokumen bertujuan untuk melengkapi serta mengkonfirmasi temuan yang

⁴⁹James P. Spradley, *Participant Observation* (Long Grove: Waveland Press, 2020), hlm.

diperoleh dari wawancara dan observasi.⁵⁰ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan komponen dalam model evaluasi CIPP, yaitu meliputi aspek *context* berupa dokumen kebijakan dan latar belakang program, aspek *input* berupa data sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pendanaan, aspek *process* berupa prosedur kerja dan laporan pelaksanaan, serta aspek *product* berupa hasil digitalisasi dan arsip digital.

Tabel 1. Indikator Evaluasi Program Digitalisasi Naskah Kuno Berdasarkan Model CIPP.

Variabel	Komponen	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Evaluasi Program Digitalisasi Naskah Kuno	<i>Context</i>	Latar Belakang Program	Wawancara, Dokumentasi
		Tujuan program	Wawancara, dokumentasi
	<i>Input</i>	Kebutuhan program	Wawancara, dokumentasi
		Sumber daya manusia	Wawancara, dokumentasi
		Sarana dan prasarana	Observasi, dokumentasi
		anggaran	Wawancara, dokumentasi
	<i>Process</i>	Pelaksanaan digitalisasi	Wawancara, observasi
		Kendala	Wawancara
		Pengelolaan data	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
	<i>Product</i>	Hasil digitalisasi	Wawancara, dokumentasi
		Kualitas hasil	Dokumentasi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

		Pemanfaatan	Wawancara, dokumentasi
--	--	-------------	---------------------------

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara terstruktur, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta bahan-bahan lain sehingga data tersebut lebih mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹ Kajian data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum turun lapangan, berlangsung selama di lapangan, dan berlanjut setelah pengumpulan data selesai. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Analisis data akan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bersifat sirkuler dan berkelanjutan, memungkinkan peneliti untuk terus-menerus menginterpretasi dan mengembangkan temuan penelitian sesuai dengan dinamika data yang diperoleh.⁵² Adapun analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data (data *reduction*) R A N I R Y

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan.⁵³ Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi unit-unit informasi yang relevan dengan fokus penelitian,

⁵¹ Noeng Muhadjir, "Metode Penelitian Kualitatif", Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002, hlm. 142.

⁵² Mulyana, Deddy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 151.

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), hlm. 12.

khususnya yang berkaitan dengan empat dimensi dari model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Proses reduksi data akan dilakukan secara sistematis, dimana peneliti akan membuat koding tematik terhadap data yang diperoleh. Setiap tema akan dikategorikan sesuai dengan dimensi-dimensi dalam model evaluasi, sehingga memungkinkan analisis yang terstruktur dan komprehensif. Tahap akhir dari reduksi data melibatkan proses interpretasi, di mana peneliti tidak hanya mengelompokkan data, tetapi juga mulai mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar temuan penelitian.⁵⁴ Proses ini memungkinkan transformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat dipahami.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah tahap pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁵ Data akan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang sistematis, dilengkapi dengan matriks, bagan, atau visualisasi lain yang memudahkan pemahaman terhadap kompleksitas temuan penelitian. Setiap dimensi dalam model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) akan disajikan secara komprehensif, dengan menampilkan hubungan antar kategori dan tema yang muncul dari evaluasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja sistem dalam digitalisasi naskah kuno.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 252

⁵⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), hlm. 14.

3. Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah proses interpretasi akhir dari temuan penelitian.⁵⁶ Peneliti akan melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi pola, makna, dan implikasi dari hasil evaluasi sistem dengan menggunakan model *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Proses verifikasi akan dilaksanakan secara terus-menerus sepanjang penelitian, bukan hanya pada tahap akhir.⁵⁷ Setiap kesimpulan akan diuji kembali dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data, untuk memastikan keabsahan dan keterpercayaan interpretasi yang dihasilkan. Tahap akhir penarikan kesimpulan akan menghasilkan rekomendasi konkret untuk pengembangan sistem digitalisasi naskah kuno. Rekomendasi tersebut akan mencakup aspek teknis, manajerial, dan strategis, serta memberikan kontribusi praktis dalam upaya pelestarian naskah kuno secara digital.

G. Kredibilitas Data

Kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran dan ketepatan sesuai dengan fokus penelitian. Melalui uji ini, data yang dikumpulkan sejak awal dapat dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian.⁵⁸ Untuk memperoleh data yang kredibel, peneliti menerapkan beberapa teknik pengujian sebagai berikut :

⁵⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), hlm. 14–15.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 252

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 270

1. Memperpanjang waktu pengamatan : dilakukan apabila data yang diperoleh belum mampu menjawab permasalahan penelitian. Kegiatan ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang lebih mendalam hingga mencapai titik jenuh dan dinilai akurat.⁵⁹
2. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu guna memastikan konsistensi dan kebenaran data.⁶⁰ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan meliputi :
 - a. Triangulasi teknik : membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber yang sama
 - b. Triangulasi sumber : membandingkan data yang diperoleh dari informan yang berbeda untuk menguji konsistensi data.
 - c. Triangulasi waktu : melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk melihat kestabilan data.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 327

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Program Digitalisasi Naskah Kuno Berdasarkan Model CIPP

Program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu program pelestarian koleksi yang dilakukan untuk menjaga informasi yang terkandung dalam manuskrip kuno agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Program ini dilaksanakan sebagai upaya penyelamatan informasi sekaligus untuk mengurangi penggunaan langsung terhadap naskah asli yang kondisi fisiknya mudah mengalami kerusakan. Pelaksanaan program digitalisasi dilakukan oleh bidang pelestarian bahan pustaka dengan melibatkan staf dan pustakawan yang bertugas dalam kegiatan digitalisasi. Program tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari penyeleksian naskah, pembersihan naskah, proses pemindaian, pengolahan file digital, hingga penyimpanan hasil digitalisasi. Naskah yang diprioritaskan dalam kegiatan ini umumnya merupakan naskah yang telah rapuh atau mengalami kerusakan fisik sehingga memerlukan penanganan secara hati – hati.

Hasil digitalisasi kemudian disimpan dalam beberapa format file seperti JPEG, TIFF, dan PDF untuk memudahkan pengelolaan data dan akses informasi. Adanya program digitalisasi memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa dan peneliti, dalam mengakses informasi yang terdapat pada naskah kuno tanpa harus menggunakan naskah asli secara langsung. Selain sebagai

bentuk pelestarian, program digitalisasi juga menjadi bagian dari pengembangan layanan informasi berbasis teknologi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dalam penelitian ini, program digitalisasi naskah kuno dievaluasi menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model evaluasi tersebut terdiri atas empat komponen, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Evaluasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan program digitalisasi secara menyeluruh, mulai dari latar belakang dan tujuan program, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan kegiatan, sehingga hasil yang diperoleh dari program digitalisasi naskah kuno.⁶¹

2. Daftar Digitalisasi Naskah Kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Sebagai bentuk pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, berikut disajikan daftar naskah kuno yang telah didigitalisasi. Daftar tersebut menunjukkan koleksi naskah kuno yang telah dialih mediakan ke dalam bentuk digital sebagai upaya pelestarian serta penyelamatan informasi yang terkandung di dalam naskah. Selain itu, data tersebut juga menggambarkan pelaksanaan kegiatan digitalisasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam menjaga keberlangsungan informasi naskah kuno.

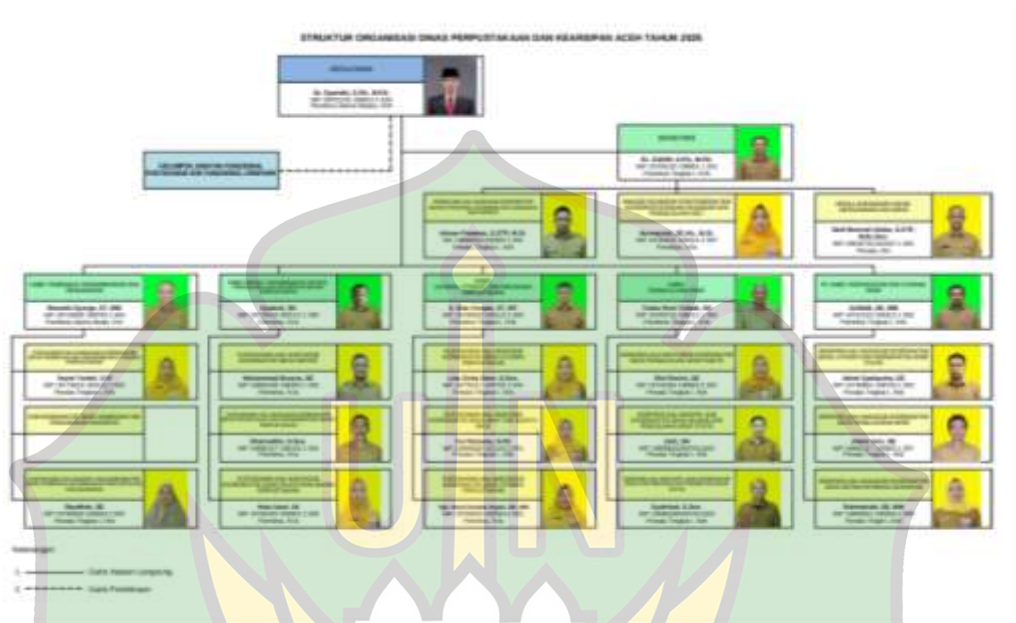
⁶¹ Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (New York: Guilford Press, 2007), hlm. 23.

Tabel 2. Digitalisasi Naskah Kuno Dinas Perpustakaan dan Kearsipan**Aceh 2025**

No	Kategori Naskah	Jumlah	Kode Naskah (dapat dilihat pada lampiran 5. Gambar 3)	Isi Naskah
1	Kaidah Bahasa Arab (Nahwu-Sarf)	7	4, 5, 21, 25, 26, 28, 32	Al-Jarumiyah, Al-Awamil, Ilmu Nahwu, Nuzhatuth Thullab, Kitab Al-Awamil
2	Fiqih & Hukum Islam	3	1, 27, 35	Minhaj At-Thalibin, Ilmu Mawaris, At-Taqrib Fathul Qarib, Teks Fiqh Campuran
3	Maulid, Selawat, & Nazam Keagamaan	4	2, 3, 20, 31	Qasidah Maulid Nabi, Majmu' Maulid Nabi, Selawat Nabi, Nazam Aceh
4	Hikayat Aceh & Melayu	8	8, 12, 14, 24, 33, 36, 39, 40	Hikayat Aceh, Hikayat Peuseunan Nabi, Hikayat Tuan Fatimah, Hikayat Khadijah
5	Tafsir & Hadist	3	23, 30, 38	Tafsir Al-Qur'an, Hadist Nabi, Al-Kahfi Wa Ar-Raqim
6	Doa, Aqidah, Tasawuf, & Teks Campuran	14	6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 29, 34, 37	Doa-Doa, Ayat Pilihan, Sifat 20 Tauhid, Tasawuf, Kumpulan Teks Campuran

3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Adapun struktur organisasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : <https://arpus.acehprov.go.id/wp-content/uploads/2026/01/STRUKTUR-DINAS-090126.pdf>

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengenai evaluasi program digitalisasi naskah kuno dengan menggunakan model CIPP *Context, Input, Process, Product*, data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada empat aspek utama dalam model CIPP, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (hasil). Keempat aspek tersebut digunakan untuk menilai latar belakang dan kebutuhan program, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan digitalisasi, serta hasil yang dicapai dari program digitalisasi naskah kuno. Untuk memperjelas interpretasi hasil evaluasi, penelitian ini juga menyajikan kategori penilaian mengacu pada tingkat keterpenuhan indikator pada setiap komponen CIPP. Kategori tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan interpretasi hasil evaluasi program agar lebih sistematis, terukur, dan mudah dipahami. Adapun kriteria interpretasi evaluasi program dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Persentase Keterpenuhan Indikator

Persentase Keterpenuhan Indikator	Kategori
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup Baik
21 % - 40 %	Kurang Baik
0 % - 20 %	Sangat Kurang Baik

Sumber : Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 2.

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil evaluasi pada setiap komponen CIPP akan diinterpretasikan sesuai dengan tingkat keterpenuhan indikator yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil penelitian pada masing – masing komponen diuraikan sebagai berikut :

1. Evaluasi Context

a. Latar Belakang Program

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, diperoleh beberapa keterangan mengenai latar belakang pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno sebagai berikut :

“digitalisasi dilakukan karena naskah kuno memiliki nilai sejarah yang tinggi dan perlu dijaga agar tidak rusak. Kalau terus digunakan secara langsung, kondisi fisiknya bisa semakin menurun. Program ini penting untuk menyelamatkan isi informasi dalam naskah. Meskipun fisiknya rusak, isi di dalamnya masih bisa diakses lewat hasil digital”.⁶²

Lebih lanjut, informan lain menjelaskan bahwa digitalisasi dilakukan untuk mengurangi interaksi langsung dengan naskah asli.

“dengan adanya versi digital, pengguna tidak perlu lagi memegang naskah aslinya, cukup mengakses file yang sudah tersedia. Tujuannya supaya naskah asli tetap terjaga dan tidak cepat rusak. yang utama itu isi naskahnya, jadi walaupun fisiknya rusak, informasinya tetap bisa disimpan. Digitalisasi ini

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ibu RS (Sub Koordinator Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh), 27 April 2026.

dilakukan supaya isi naskah tetap ada dan bisa dimanfaatkan, terutama untuk kepentingan penelitian.”⁶³

Berlandaskan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program digitalisasi naskah kuno dilatarbelakangi oleh kondisi fisik naskah yang rentan serta pentingnya menjaga informasi yang terkandung didalamnya. Digitalisasi menjadi langkah untuk mengurangi penggunaan langsung terhadap naskah asli sekaligus memastikan informasi tetap dapat diakses meskipun kondisi fisik naskah mengalami penurunan.

Tabel 4. Checklist Observasi Latar Belakang Program

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Program memiliki latar belakang yang jelas	✓	Program digitalisasi dilaksanakan sebagai bentuk upaya pelestarian naskah kuno.
2	Program dilaksanakan untuk pelestarian informasi	✓	Untuk menjaga isi informasi naskah agar tetap dapat diakses.
3	Program sesuai kebutuhan pelestarian naskah	✓	Digitalisasi diperlukan karena kondisi fisik naskah kuno yang rentan rusak dan memerlukan upaya pelestarian dalam bentuk digital.

Jumlah indikator terpenuhi = 3

Jumlah indikator keseluruhan = 3

Persentase Hasil Evaluasi = $3/3 \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil checklist observasi, aspek latar belakang program memperoleh persentase sebesar 100% sehingga termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu F (Pustakawan DPKA, Informan Pendukung), 27 April 2026.

digitalisasi naskah kuno memiliki latar belakang yang jelas, terutama sebagai upaya pelestarian informasi dan perlindungan terhadap kondisi fisik naskah kuno yang rentan mengalami kerusakan. Mengacu pada hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, kegiatan digitalisasi dilakukan karena naskah kuno memiliki nilai sejarah serta kandungan informasi yang penting untuk dijaga keberadaannya. Selain itu, digitalisasi juga bertujuan mengurangi penggunaan langsung terhadap naskah asli agar kondisi fisiknya tetap terawat dan tidak cepat mengalami kerusakan.

b. Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, diperoleh pernyataan terkait tujuan pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno sebagai berikut:

“tujuan digitalisasi ini supaya isi naskah tetap bisa diakses, jadi walaupun orang tidak melihat langsung naskahnya, informasinya tetap bisa digunakan. Dengan adanya digital, pengguna lebih mudah, tidak harus datang langsung atau membuka naskah aslinya. Biasanya yang banyak menggunakan itu mahasiswa atau peneliti, jadi dengan digitalisasi ini mereka lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan. Digitalisasi ini membantu supaya naskah kuno bisa dimanfaatkan lebih luas, tidak hanya disimpan saja. harapannya naskah yang sudah didigitalisasi bisa digunakan untuk penelitian atau kajian, jadi tidak hanya

jadi koleksi saja. Ini juga supaya naskah kuno lebih dikenal dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.”⁶⁴

Berlandaskan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan program digitalisasi naskah kuno adalah untuk memastikan informasi yang terkandung dalam naskah tetap dapat diakses, mempermudah pengguna dalam memperoleh informasi, serta mendukung pemanfaatan naskah kuno dalam kegiatan akademik dan penelitian. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan akses dan memanfaatkan informasi secara lebih luas.

Tabel 4.1 Checklist Observasi Aspek Tujuan Program

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Program memiliki tujuan yang jelas	✓	Tujuan program digitalisasi telah ditetapkan
2	Program bertujuan menjaga kelestarian naskah kuno	✓	Menjaga kelestarian naskah kuno
3	Program bertujuan mempermudah akses informasi	✓	Mendukung kemudahan akses informasi

Jumlah indikator terpenuhi = 3

Jumlah indikator keseluruhan = 3

Persentase Hasil Evaluasi = $3/3 \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil checklist observasi, aspek tujuan program memperoleh persentase sebesar 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa program digitalisasi naskah kuno memiliki

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu MF (Pustakawan DPKA, Informan Pendukung), 27 April 2026.

tujuan pelaksanaan yang jelas. Program ini dilaksanakan untuk menjaga kelestarian naskah kuno serta mempertahankan informasi yang terdapat di dalamnya agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, kegiatan digitalisasi juga dilakukan untuk memudahkan mahasiswa dan peneliti dalam mengakses informasi tanpa harus menggunakan naskah asli secara langsung. Dengan demikian, program digitalisasi tidak hanya berperan dalam pelestarian koleksi, tetapi juga mendukung pengembangan layanan informasi berbasis digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

c. Kebutuhan Program Digitalisasi Naskah Kuno

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, diperoleh pernyataan terkait kebutuhan pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno sebagai berikut:

“kalau tidak di digitalisasi, naskah itu lama – lama bisa rusak dan informasinya bisa hilang, jadi memang perlu dilakukan digitalisasi. naskah kuno itu tidak bisa digunakan terus menerus, jadi digitalisasi ini memang dibutuhkan supaya tetap bisa diakses. penggunaan naskah asli itu harus dibatasi, tidak bisa sering dibuka, jadi perlu ada bentuk digitalnya sebagai pengganti. Kalau ada versi digital, pengguna tidak perlu lagi pegang langsung naskahnya, jadi lebih aman. Lagikan sekarang sudah zamannya digital, jadi pengelolaan naskah juga

harus menyesuaikan supaya lebih mudah diakses. Digitalisasi ini juga supaya pengelolaan informasi lebih rapi dan bisa disimpan dalam jangka panjang.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program digitalisasi naskah kuno merupakan kebutuhan penting dalam pengelolaan koleksi. kebutuhan ini muncul karena keterbatasan dalam penggunaan naskah asli, risiko kerusakan yang dapat mengakibatkan hilangnya informasi, serta tuntutan perkembangan teknologi dalam penyediaan akses informasi. Dengan demikian, digitalisasi menjadi langkah yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan informasi sekaligus menyesuaikan pengelolaan koleksi dengan perkembangan zaman.

Tabel 4.2 Checklist Observasi Aspek Kebutuhan Program

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Program sesuai dengan kebutuhan pelestarian naskah kuno	✓	Sesuai kebutuhan pelestarian naskah.
2	Program diperlukan karena kondisi fisik naskah rentan rusak	✓	Kondisi fisik naskah rentan rusak. (lampiran 5. Gambar 3)
3	Program dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan informasi	✓	Menjaga keberlangsungan informasi

Jumlah indikator terpenuhi = 3

Jumlah indikator keseluruhan = 3

Persentase Hasil Evaluasi = $3/3 \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil checklist observasi, aspek kebutuhan program memperoleh persentase 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu RS (Sub Koordinator Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh), 27 April 2026.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa program digitalisasi naskah kuno sangat dibutuhkan dalam upaya pelestarian koleksi. Hal ini terlihat dari kondisi sebagian naskah kuno yang telah rapuh dan mudah mengalami kerusakan sehingga memerlukan penanganan melalui proses digitalisasi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, kegiatan digitalisasi dilakukan untuk menjaga informasi yang terkandung dalam naskah agar tetap dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, digitalisasi juga membantu mengurangi penggunaan langsung terhadap naskah asli sehingga kondisi fisik koleksi dapat tetap terjaga.

Dari keseluruhan indikator pada aspek *context*, dapat diketahui bahwa dokumentasi pendukung pelaksanaan digitalisasi turut disajikan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penelitian. Dokumentasi tersebut dilampirkan pada lampiran 5 yang mencakup gambar 2 dan gambar 3 mengenai proses identifikasi naskah serta kondisi fisik naskah kuno. Selain itu, pada lampiran 6 gambar 3 juga ditampilkan dokumentasi naskah yang telah melalui proses digitalisasi. Keberadaan dokumentasi tersebut menjadi bukti pendukung yang memperkuat hasil temuan penelitian terkait pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Evaluasi Input

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, diperoleh beberapa pernyataan terkait sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno sebagai berikut.

“yang mengerjakan digitalisasi ini dari staf dan pustakawan di bagian pelestarian bahan pustaka, memang sudah ada yang menanganinya. Kami sudah punya pembagian tugas masing – masing, ada yang menanganinya naskah, ada juga yang bagian pengolahan hasil digitalnya.”⁶⁶

Selain itu, informan lain juga menyampaikan bahwa tenaga yang terlibat dalam kegiatan digitalisasi telah memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam setiap tahapan kegiatan.

“setiap orang sudah tahu apa yang harus dikerjakan, mulai dari penanganan naskah sampai penyimpanan file hasil digital. Jadi pekerjaan itu sudah terbagi tidak dilakukan oleh satu orang saja. Untuk saat ini tenaga yang ada sudah cukup untuk menjalankan kegiatan digitalisasi. Walaupun tidak banyak, tapi masih bisa mengerjakan sesuai kebutuhan.”⁶⁷

Selain itu, kegiatan tertentu seperti alih juga didukung oleh tenaga yang memiliki keahlian khusus dan dilibatkan sesuai kebutuhan. *“kalau untuk alih aksara biasanya melibatkan orang yang memang ahli di bidang itu. Tenaga ahli*

⁶⁶Hasil Wawancara Dengan Ibu MF (Pustakawan DPKA, Informan Pendukung), 27 April 2026.

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu F (Pustakawan DPKA, Informan Pendukung), 27 April 2026.

dilibatkan kalau memang dibutuhkan, terutama untuk membaca dan memahami isi naskah.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam program digitalisasi naskah kuno telah tersedia dan memiliki pembagian tugas yang jelas. Tenaga yang ada dinilai mampu menjalankan proses digitalisasi sesuai dengan perannya masing – masing, serta didukung oleh keterlibatan tenaga ahli pada kegiatan tertentu. Dengan demikian, dari aspek sumber daya manusia, program digitalisasi telah memiliki dukungan yang cukup dalam pelaksanaannya.

Tabel 5. Checklist Observasi Aspek Sumber Daya Manusia

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Tersedia staf yang terlibat dalam kegiatan digitalisasi	✓	Tersedia staf digitalisasi
2	Terdapat pembagian tugas dalam pelaksanaan digitalisasi	✓	Pembagian tugas pelaksanaan (lampiran 5. Gambar 2)
3	Petugas memahami proses digitalisasi naskah kuno	✓	Pemahaman proses digitalisasi

Jumlah indikator terpenuhi = 3

Jumlah indikator keseluruhan = 3

Persentase Hasil Evaluasi = $3/3 \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil checklist observasi, aspek sumber daya manusia memperoleh persentase sebesar 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam program digitalisasi naskah kuno telah mendukung pelaksanaan kegiatan dengan

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu MF (Pustakawan DPKA, Informan Pendukung), 27 April 2026.

baik. Hal ini terlihat dari adanya staf dan pustakawan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan digitalisasi serta pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, masing – masing petugas memiliki tanggung jawab sesuai tugasnya, mulai dari penyeleksian naskah, proses pemindaian, hingga pengelolaan hasil digitalisasi. Selain itu, petugas juga memahami tahapan digitalisasi sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Adapun dokumentasi pendukung terkait sumber daya manusia dalam pendigitalisasian naskah kuno terdapat pada lampiran 5. Gambar 2. Tentang tugas staf dan pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

b. Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, diperoleh pernyataan terkait sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno sebagai berikut:

“peralatan yang digunakan seperti scanner dan komputer sudah tersedia untuk proses digitalisasi. Selain itu, ada juga perlengkapan seperti sarung tangan dan masker untuk menjaga kondisi naskah saat ditangani. Penggunaan sarung tangan itu penting supaya naskah tidak cepat rusak saat disentuh. Semua peralatan itu digunakan untuk mendukung proses kerja agar hasilnya tetap baik. Peralatan yang ada sudah cukup membantu dalam proses digitalisasi.”⁶⁹

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu RS (Sub Koordinator Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh), 27 April 2026.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam program digitalisasi naskah kuno telah tersedia dan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Fasilitas seperti scanner, komputer, serta perlengkapan pendukung lainnya mampu menunjang proses digitalisasi dengan baik, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 5.1 Checklist Aspek Sarana dan Prasarana

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Tersedia scanner untuk kegiatan digitalisasi	✓	Scanner digitalisasi (Lampiran 5. Gambar 4)
2	Tersedia komputer dalam proses digitalisasi	✓	Komputer digitalisasi (Lampiran 5. Gambar 4)
3	Sarana yang tersedia digunakan dalam kegiatan digitalisasi	✓	Sarana mendukung proses digitalisasi
4	Jaringan internet mendukung kegiatan digitalisasi	-	Belum Optimal

Jumlah indikator yang terpenuhi = 3

Jumlah indikator keseluruhan = 4

Persentase Hasil Evaluasi = $3/4 \times 100\% = 75\%$

Berdasarkan hasil checklist observasi, aspek sarana dan prasarana memperoleh persentase sebesar 75% sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam program digitalisasi naskah kuno telah mendukung pelaksanaan kegiatan digitalisasi. Hal ini terlihat dari tersedianya fasilitas seperti scanner dan komputer yang digunakan dalam proses pemindaian serta pengelolaan hasil digitalisasi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, selain itu, jaringan

internet juga membantu pelaksanaan kegiatan meskipun pada kondisi tertentu terkadang mengalami gangguan. Namun demikian gangguan tersebut tidak terlalu mempengaruhi jalannya proses digitalisasi secara keseluruhan. Adapun rincian dokumentasi sarana dan prasarana terdapat pada lampiran 5. Gambar 1 dan gambar 4. Tentang tentang ruangan digitalisasi naskah kuno, serta tentang alat scanner beserta pemindaian naskah.

c. Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, diperoleh beberapa pernyataan terkait anggaran dalam pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno sebagai berikut:

“kegiatan digitalisasi ini didukung oleh anggaran dari APBA untuk kebutuhan operasional dan fasilitas. Dana yang ada digunakan untuk menunjang kegiatan digitalisasi, seperti peralatan dan kebutuhan lainnya. Anggaran dikeluarkan setiap 1 tahun sekali. Anggarannya pun terbatas, jadi belum semua kebutuhan bisa dipenuhi. Beberapa kegiatan harus menyesuaikan dengan dana yang tersedia.”⁷⁰

Selain itu, informan lain menjelaskan bahwa pencairan anggaran tidak dilakukan secara berkelanjutan, melainkan dalam periode tertentu.

⁷⁰ Ibid,

“pencairan dana biasanya tidak setiap saat, jadi kegiatan digitalisasi menyesuaikan dengan waktu anggaran turun. Karena dananya tidak terus – menerus, jadi pelaksanaan kegiatan juga tidak selalu berjalan secara rutin.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggaran dalam program digitalisasi naskah kuno telah tersedia dan bersumber dari APBA, serta digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Namun, keterbatasan anggaran dan pola pencairan yang tidak berkelanjutan menjadi faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program. Dengan demikian, aspek anggaran masih perlu mendapat perhatian agar pelaksanaan digitalisasi dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

Tabel 5.2 Checklist Observasi Aspek Anggaran

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Tersedianya anggaran untuk kegiatan digitalisasi	✓	Dukungan dana program tersedia (Lampiran 6. Gambar 2)
2	Anggaran digunakan untuk mendukung pelaksanaan digitalisasi	✓	Dana digunakan sesuai kebutuhan program (Lampiran 6. Gambar 2)
3	Pencairan anggaran berjalan secara rutin	-	Pendanaan belum berkelanjutan

Jumlah indikator yang terpenuhi = 2

Jumlah indikator keseluruhan = 3

Persentase Hasil Evaluasi = $2/3 \times 100\% = 66,7\%$

Berdasarkan hasil checklist observasi, aspek anggaran memperoleh persentase sebesar 66,7% sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil evaluasi tersebut

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu MF (Pustakawan DPKA, Informan Pendukung), 27 April 2026.

menunjukkan bahwa anggaran dalam program digitalisasi naskah kuno mendukung pelaksanaan kegiatan digitalisasi. Hal ini terlihat adanya dukungan dana yang digunakan untuk menunjang kebutuhan program digitalisasi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, anggaran program berasal dari APBA dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan digitalisasi. Namun demikian, pencairan anggaran belum dilakukan secara rutin sehingga pada kondisi tertentu dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan digitalisasi. Lampiran penelitian memuat dokumentasi pendukung mengenai anggaran digitalisasi naskah kuno pada bagian lampiran 6. Gambar 2. Dokumen anggaran digitalisasi naskah kuno tahun 2025.

3. Evaluasi Process

a. Pelaksanaan Digitalisasi

Dari Informasi yang diperoleh melalui wawancara, pelaksanaan digitalisasi naskah kuno dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tahap akhir pengolahan data. Pada tahap awal, informan menjelaskan bahwa dilakukan pemilihan naskah yang akan didigitalisasi, terutama naskah yang memiliki kondisi fisik yang rentan.

“biasanya dipilih dulu naskah yang kondisinya sudah rapuh atau yang perlu didigitalisasi. Naskah yang diprioritaskan itu yang sudah mulai rusak supaya informasinya bisa segera diselamatkan. Sebelum dipindah, naskah dibersihkan dulu supaya hasilnya lebih jelas. Pembersihan itu penting supaya tidak ada debu yang mengganggu hasil digital. Prosesnya menggunakan scanner,

tapi juga kadang pakai kamera kalau diperlukan. Yang penting hasil gambarnya jelas supaya bisa dibaca dengan baik. File yang sudah dipindai kemudian disimpan dalam beberapa format, seperti PDF atau JPEG. Hasil digital itu diatur supaya rapi dan mudah dicari kembali.”⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan digitalisasi naskah kuno dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pra-digitalisasi (seleksi dan pembersihan naskah), tahap digitalisasi (proses pemindaian), serta tahap pasca-digitalisasi pengolahan dan penyimpanan data). Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan bahwa proses digitalisasi berjalan dengan baik dan menghasilkan file digital yang dapat dimanfaatkan.

Tabel 6. Checklist Observasi Aspek Pelaksanaan Digitalisasi

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Proses digitalisasi dilakukan melalui tahapan tertentu	✓	Digitalisasi dilakukan secara bertahap
2	Terdapat proses pemindaian naskah dalam kegiatan digitalisasi	✓	Naskah dipindai dalam kegiatan digitalisasi (Lampiran 5. Gambar 4)
3	Hasil digitalisasi disimpan dalam bentuk file digital	✓	Hasil disimpan dalam format digital (Lampiran 5. Gambar 5)
4	Pelaksanaan digitalisasi	✓	Pelaksanaan sesuai prosedur

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu RS (Sub Koordinator Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh), 27 April 2026.

	dilakukan sesuai prosedur			(Lampiran 6. Gambar 1)
--	---------------------------	--	--	------------------------

Jumlah indikator terpenuhi = 4

Jumlah indikator keseluruhan = 4

Persentase Hasil Evaluasi = $4/4 \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil checklist observasi, aspek pelaksanaan digitalisasi memperoleh persentase sebesar 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno telah berjalan dengan baik sesuai tahapan yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari proses digitalisasi yang dilakukan secara bertahap, mulai dari penyeleksian naskah, pembersihan naskah, proses pemindaian, hingga penyimpanan hasil digitalisasi dalam bentuk file digital. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, kegiatan digitalisasi dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Selain itu, hasil digitalisasi juga disimpan dalam bentuk file digital untuk memudahkan pengelolaan data dan akses informasi. Lampiran penelitian turut menyajikan dokumentasi terkait pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno pada lampiran 5. Gambar 2 dan gambar 4. Tentang proses identifikasi naskah dan pemindaian naskah. Juga terdapat pada lampiran 6. Gambar 1. Tentang SOP alih media bahan pustaka.

b. Kendala

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, pelaksanaan digitalisasi naskah kuno tidak terlepas dari beberapa kendala yang

dihadapi selama proses berlangsung. Salah satu kendala yang utama diungkapkan oleh informan adalah kondisi fisik naskah yang sudah rapuh, sehingga memerlukan penanganan yang sangat hati – hati.

“beberapa naskah itu kondisinya sudah rapuh, jadi harus ekstra hati – hati saat proses digitalisasi. Kalau tidak hati – hati, takutnya malah menambah kerusakan pada naskah. Ada naskah yang halamannya banyak, jadi prosesnya cukup lama dan butuh ketelitian. Kalau naskahnya panjang, proses pemindaian juga jadi lebih lama.”⁷³

Kendala lainnya yang bersifat teknis juga turut mempengaruhi kelancaran kegiatan, meskipun tidak terjadi secara terus – menerus.

“kadang ada kendala di jaringan atau listrik, tapi tidak sering terjadi. Kalau jaringan kurang stabil, proses penyimpanan file bisa sedikit terhambat.”⁷⁴

Selain faktor teknis, informan juga mengungkapkan bahwa keterbatasan anggaran berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan digitalisasi.

“kegiatan digitalisasi menyesuaikan dengan anggaran yang ada, jadi tidak selalu berjalan terus – menerus. Karena dana tidak selalu tersedia, jadi pelaksanaannya dilakukan secara bertahap.”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan digitalisasi naskah kuno meliputi kondisi fisik naskah yang rentan, lamanya proses digitalisasi pada naskah tertentu, kendala teknis seperti gangguan jaringan dan listrik, serta keterbatasan anggaran. Meskipun demikian, kendala

⁷³ Ibid,

⁷⁴ Ibid,

⁷⁵ Ibid,

tersebut tidak sepenuhnya menghambat pelaksanaan program, karena kegiatan digitalisasi tetap dapat berjalan meskipun dilakukan secara bertahap.

Tabel 6.1 Checklist Observasi Aspek Kendala Program

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Terdapat kendala pada kondisi fisik naskah	✓	Kondisi Naskah Cukup Rentan (Lampiran 5. Gambar 5)
2	Gangguan teknis tidak terlalu menghambat program	-	Proses digitalisasi membutuhkan ketelitian pada naskah tebal dan rapuh
3	Pelaksanaan digitalisasi tetap berjalan meskipun terdapat kendala	✓	Digitalisasi tetap dilakukan secara bertahap

Jumlah indikator terpenuhi = 2

Jumlah indikator keseluruhan = 3

Persentase Hasil Evaluasi = $2/3 \times 100\% = 66.7\%$

Berdasarkan hasil checklist observasi, aspek kendala program memperoleh persentase sebesar 66.7% sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno, kegiatan digitalisasi masih dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, kendala yang dihadapi meliputi kondisi fisik naskah yang sudah rapuh serta adanya gangguan teknis pada saat proses digitalisasi berlangsung. Namun demikian, kendala tersebut masih dapat diatasi sehingga tidak terlalu menghambat pelaksanaan kegiatan digitalisasi. Selain itu, petugas juga melakukan penanganan secara hati – hati terhadap naskah yang kondisinya rentan agar tidak mengalami kerusakan yang lebih parah selama proses digitalisasi berlangsung. Dokumentasi

terkait kendala dalam digitalisasi naskah kuno terdapat pada lampiran 5. Gambar

3. Tentang kondisi fisik naskah kuno.

c. Pengelolaan Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, setelah proses digitalisasi selesai, file hasil pemindaian selanjutnya diolah dan disimpan dalam format tertentu sesuai kebutuhan.

“file hasil digital biasanya disimpan dalam beberapa format seperti PDF atau JPEG. Formatnya disesuaikan supaya mudah digunakan dan dibuka kembali. File yang sudah ada itu disusun supaya tidak tercecer dan mudah dicari kalau dibutuhkan. Pengaturannya dibuat rapi supaya nanti gampang ditemukan kembali. Datanya disimpan di tempat penyimpanan khusus supaya tetap aman. Penyimpanan dilakukan dengan baik supaya file tidak hilang.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data hasil digitalisasi naskah kuno telah dilakukan secara terstruktur sehingga memudahkan dalam pencarian dan penggunaan kembali. Dengan demikian, pengelolaan data dalam program digitalisasi telah mendukung keberlangsungan serta kemudahan akses terhadap hasil digitalisasi.

Tabel 6.2 Checklist Observasi Aspek Pengelolaan Hasil Digitalisasi

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Hasil digitalisasi disimpan dalam bentuk file digital	✓	Hasil disimpan dalam format digital

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak H (Pustakawan DPKA, Informan Pendukung), 27 April 2026.

				(Lampiran 5. Gambar 5)
2	File hasil digital dikelola dengan baik	✓		File digital tersusun dengan rapi
3	Hasil digitalisasi dapat diakses kembali saat dibutuhkan	✓		File mudah ditemukan kembali pada aplikasi I pustaka : https://play.google.com/store/apps/details?id=mam.reader.ipustakaaceh

Jumlah indikator terpenuhi = 3

Jumlah indikator keseluruhan = 3

Persentase Hasil Evaluasi = $3/3 \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil checklist observasi, aspek pengelolaan hasil digitalisasi memperoleh persentase sebesar 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan hasil digitalisasi naskah kuno telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari penyimpanan hasil digitalisasi dalam bentuk file digital yang memudahkan proses pengelolaan data serta akses informasi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, file hasil digitalisasi telah disimpan dan dikelola secara baik sehingga dapat diakses kembali ketika diperlukan. Selain itu, pengelolaan hasil digitalisasi juga mendukung upaya menjaga keberlangsungan informasi yang terdapat dalam naskah kuno agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun dokumentasi mengenai pengelolaan hasil digitalisasi naskah kuno terdapat pada lampiran 5. Gambar 5. Tentang hasil pemindaian naskah.

4. Evaluasi Product

a. Hasil Digitalisasi

Mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, diperoleh informasi bahwa program digitalisasi naskah kuno telah menghasilkan sejumlah file digital dari naskah yang telah diproses.

“sampai sekarang sudah ada sekitar 136 naskah yang didigitalisasi. Jumlah itu hasil dari kegiatan yang dilakukan secara bertahap sesuai kondisi yang ada. Digitalisasi inipun dilakukan secara bertahap, tidak sekaligus semuanya. Kegiatannya menyesuaikan dengan kondisi, jadi tidak selalu berjalan setiap waktu. Karena tidak semua naskah bisa langsung diproses, terutama yang kondisinya sangat rapuh. Biasanya dipilih dulu mana yang diprioritaskan untuk didigitalisasi. Nanti hasilnya berupa file digital yang sudah disimpan dan bisa digunakan kembali. File itulah menjadi bukti kalau kegiatan digitalisasi sudah berjalan.”⁷⁷

Mengacu pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program digitalisasi naskah kuno telah menghasilkan output yang nyata berupa file digital dari naskah kuno yang telah diproses, dengan jumlah mencapai 136 naskah. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kondisi yang ada. Meskipun belum mencakup seluruh koleksi, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perkembangan dalam pelaksanaan program digitalisasi. Dengan demikian, dari aspek product, program digitalisasi dapat dinilai telah menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tujuan pelaksanaannya.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu RS (Sub Koordinator Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh), 27 April 2026.

Tabel 7. Checklist Observasi Aspek Hasil Digitalisasi

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Program menghasilkan file digital naskah kuno	✓	Menghasilkan file digital naskah (Lampiran 5. Gambar 5)
2	Hasil digitalisasi tersimpan dalam bentuk digital	✓	Hasil tersimpan secara digital dan dapat dilihat pada link aplikasi ini : https://play.google.com/store/apps/details?id=mam.reader.ipustakaace
3	Jumlah naskah yang didigitalisasi menunjukkan hasil program	✓	Terdapat 136 naskah secara keseluruhan, 132 sudah bisa diakses melalui aplikasi I pustaka Aceh. 6 lagi masih proses untuk akses pada aplikasi I pustaka.

Jumlah indikator terpenuhi = 3

Jumlah indikator keseluruhan = 3

Persentase Hasil Evaluasi = $3/3 \times 100\% = 100\%$

Berdasar pada hasil checklist observasi, aspek hasil digitalisasi memperoleh persentase sebesar 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa program digitalisasi naskah kuno telah menghasilkan output berupa file digital naskah kuno. Hal ini terlihat dari adanya hasil digitalisasi yang disimpan dalam bentuk file digital sebagai hasil dari kegiatan digitalisasi naskah kuno. Berlandaskan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, program digitalisasi telah menghasilkan sebanyak 136 file digital naskah kuno yang disimpan dalam beberapa format digital. Hasil digitalisasi tersebut menjadi salah satu bentuk pelestarian informasi serta memudahkan pengelolaan dan penyimpanan data naskah kuno dalam bentuk digital.

b. Kualitas Hasil

Hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, diperoleh keterangan bahwa kualitas hasil digitalisasi naskah kuno dinilai sudah sangat baik dan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Adapun beberapa pernyataan informan adalah sebagai berikut:

“kalau untuk hasilnya, sejauh ini sudah cukup jelas. Tulisan dalam naskah masih bisa dibaca dengan baik setelah dipindai, jadi informasinya tetap bisa dipahami. Hasil digitalnya lumayan bagus, tidak buram. Meskipun naskah aslinya ada yang sudah pudar, tapi hasil scan-nya masih bisa terlihat isinya. Kami juga berusaha semaksimal mungkin supaya hasilnya jelas, jadi waktu proses pemindaian itu memang dilakukan dengan hati – hati agar tidak mengganggu kualitas gambar. Biasanya kalau hasilnya kurang jelas, akan dicek ulang. Jadi tidak langsung disimpan tapi dilihat dulu kualitasnya.”⁷⁸

Dari hasilnya wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kualitas hasil digitalisasi dipengaruhi oleh ketelitian dalam proses pemindaian serta penggunaan peralatan yang sesuai. Upaya yang dilakukan oleh petugas, seperti pengecekan ulang hasil scan dan penanganan naskah secara hati – hati, turut mendukung kualitas output yang dihasilkan. Selain itu informan juga menekankan bahwa kondisi fisik naskah turut mempengaruhi kualitas hasil digitalisasi.

“kalau naskahnya masih bagus, hasilnya tentu lebih jelas. Tapi kalau sudah pudar, ya hasilnya menyesuaikan, walaupun tetap diusahakan semaksimal

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak H (Pustakawan DPKA, Informan Pendukung), 27 April 2026.

mungkin. Ada beberapa bagian yang memang kurang terlihat karena kondisi aslinya tetapi secara umum masih bisa dibaca.”⁷⁹

Berdasar pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil digitalisasi naskah kuno secara umum sudah baik dan masih mampu menampilkan isi naskah dengan jelas. Meskipun terdapat keterbatasan yang disebabkan oleh kondisi fisik naskah, hasil digitalisasi tetap dapat digunakan sebagai sumber informasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi yang dilakukan telah memperhatikan aspek kualitas sehingga informasi dalam naskah tetap terjaga dalam bentuk digital.

Tabel 7.1 Checklist Observasi Aspek Kualitas Hasil Digitalisasi

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Hasil digitalisasi dapat menampilkan isi naskah dengan jelas	✓	Isi naskah terlihat cukup jelas. Dapat dilihat pada aplikasi I pustaka Aceh : https://play.google.com/store/apps/details?id=mam.reader.ipustakaace h
2	File hasil digitalisasi dapat dibaca dengan baik	✓	Dapat dilihat pada aplikasi I pustaka Aceh : https://play.google.com/store/apps/details?id=mam.reader.ipustakaace h
3	Hasil digitalisasi membantu menjaga informasi naskah	✓	Informasi naskah tetap terjaga

Jumlah indikator terpenuhi = 3

Jumlah indikator keseluruhan = 3

Persentase hasil evaluasi = $3/3 \times 100\% = 100\%$

⁷⁹ *Ibid,*

Mengacu pada hasil checklist observasi, aspek kualitas hasil digitalisasi memperoleh persentase sebesar 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas hasil digitalisasi naskah kuno telah mampu menampilkan informasi dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil digitalisasi yang masih dapat memperlihatkan isi naskah secara jelas sehingga informasi di dalamnya tetap dapat dibaca dan dipahami. Menggunakan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, file hasil digitalisasi dapat dimanfaatkan dengan baik serta membantu menjaga keberlangsungan informasi yang terdapat dalam naskah kuno. Selain itu, hasil digitalisasi juga membantu mengurangi penggunaan langsung terhadap naskah asli sehingga kondisi fisik koleksi tetap terjaga.

c. Pemanfaatan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, diketahui bahwa hasil digitalisasi naskah kuno telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, terutama mahasiswa dan peneliti yang membutuhkan informasi terkait naskah kuno. Adapun beberapa pernyataan informan adalah sebagai berikut”

“hasil digitalisasi ini biasanya digunakan oleh mahasiswa atau peneliti yang butuh referensi. Mereka tidak perlu lagi melihat naskah aslinya secara langsung. Dengan adanya file digital, pengguna jadi lebih mudah mengakses isi naskah tanpa harus membuka naskah fisiknya. Kalau dulu harus pegang langsung naskahnya. Sekarang cukup dari file saja sudah bisa dibaca. Digitalisasi ini sangat membantu, karena naskah aslinya jadi tidak sering disentuh, jadi lebih

aman. Tujuannya memang supaya naskah tetap terjaga, jadi yang dipakai itu hasil digitalnya. Untuk file digitalnya sudah disimpan dengan rapi, jadi kalau ada yang membutuhkan bisa langsung dicari. Biasanya sudah diatur penyimpanannya, jadi memudahkan saat ingin digunakan lagi.”⁸⁰

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil digitalisasi naskah kuno tidak hanya disimpan sebagai arsip, tetapi juga telah dimanfaatkan secara nyata oleh pengguna. Digitalisasi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi sekaligus mengurangi penggunaan langsung terhadap naskah asli, sehingga membantu menjaga kelestarian koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa program digitalisasi tidak hanya menghasilkan output berupa file digital, tetapi juga memberikan manfaat dalam pemanfaatan informasi bagi pengguna.

Tabel 7.2 Checklist Observasi Aspek Pemanfaatan Hasil Digitalisasi

No	Indikator	Y/N	Keterangan
1	Hasil digitalisasi dimanfaatkan oleh pengguna	✓	Digunakan oleh mahasiswa dan peneliti
2	Hasil digitalisasi memudahkan akses informasi	✓	Dapat diakses pada link aplikasi ini : https://play.google.com/store/apps/details?id=mam.reader.ipustakaaceh
3	Hasil digitalisasi dapat diakses melalui media digital	✓	Dapat diakses pada link ini: https://web-ipustakaaceh.moco.co.id/epustaka/98e567b2-7b0d-472a-804a-5d528f3c59e1

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu RS (Sub Koordinator Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh), 27 April 2026.

Jumlah indikator terpenuhi = 3

Jumlah indikator keseluruhan = 3

Persentase Hasil Evaluasi = $3/3 \times 100\% = 100\%$

Berlandaskan hasil observasi, aspek pemanfaatan hasil digitalisasi memperoleh persentase sebesar 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hasil digitalisasi naskah kuno telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, terutama mahasiswa dan peneliti, dalam memperoleh informasi tanpa harus menggunakan naskah asli secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, hasil digitalisasi juga dapat diakses melalui media digital seperti IPustaka Aceh dan website resmi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adanya akses digital tersebut memudahkan masyarakat dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam naskah kuno. Dokumentasi pendukung yang berkaitan dengan hasil digitalisasi dimuat pada bagian lampiran 6. Gambar 3, 5, 6, dan 7. Tentang daftar naskah kuno yang sudah didigitalisasi tahun 2025, naskah kuno yang sudah direstorasi menggunakan tisu jepang, naskah kuno yang sudah dialih aksarakan, serta tentang hasil digitalisasi naskah kuno pada aplikasi I-Pustaka Aceh 2019.

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil evaluasi program digitalisasi naskah kuno mengacu pada model CIPP, disajikan hasil evaluasi pada setiap aspek penelitian. Tabel berikut menunjukkan persentase serta kategori penilaian pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Tabel 8. Hasil evaluasi Keseluruhan Program Digitalisasi Naskah Kuno Menggunakan Model CIPP

Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
<i>Context</i>	Latar Belakang Program	100%	Sangat Baik
<i>Context</i>	Tujuan Program	100%	Sangat Baik
<i>Context</i>	Kebutuhan Program	100%	Sangat Baik
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	100%	Sangat Baik
<i>Input</i>	Sarana Dan Prasarana	75%	Baik
<i>Input</i>	Anggaran	66,7%	Baik
<i>Process</i>	Pelaksanaan Digitalisasi	100%	Sangat Baik
<i>Process</i>	Kendala Program	66,7%	Baik
<i>Process</i>	Pengelolaan Hasil Digitalisasi	100%	Sangat Baik
<i>Product</i>	Hasil Digitalisasi	100%	Sangat Baik
<i>Product</i>	Kualitas Hasil Digitalisasi	100%	Sangat Baik
<i>Product</i>	Pemanfaat Hasil Digitalisasi	100%	Sangat Baik
Total		11084/12 : 100	92,37%

Berdasarkan pada hasil evaluasi program digitalisasi naskah kuno dengan menggunakan model CIPP, mayoritas indikator menunjukkan kategori sangat baik. Meski demikian, masih terdapat beberapa aspek yang berada pada kategori baik, khususnya pada sarana dan prasarana, anggaran, serta hambatan pelaksanaan program. Secara umum, program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah terlaksana dengan sangat baik dalam mendukung upaya pelestarian serta peningkatan akses terhadap informasi naskah kuno.

C. Pembahasan

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menunjukkan bahwa program ini telah berjalan dengan sangat baik, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*) memperlihatkan bahwa program digitalisasi dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yang nyata, didukung oleh sumber daya yang tersedia, serta menghasilkan output yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan digitalisasi telah sejalan dengan konsep digitalisasi yang memaknai digitalisasi sebagai proses perubahan media dari bentuk fisik ke bentuk digital guna memudahkan penyimpanan serta akses informasi.⁸¹ Namun demikian, optimalisasi pada beberapa aspek masih diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dilihat dari aspek kebutuhan program, digitalisasi naskah kuno dilatarbelakangi oleh kondisi fisik koleksi yang cenderung mengalami penurunan kualitas. Naskah kuno yang telah berusia lama umumnya berada dalam kondisi yang rentan, seperti kertas yang mudah rapuh serta tinta yang mulai memudar. Kondisi tersebut menjadikan upaya pelestarian sebagai suatu keharusan, sehingga digitalisasi menjadi solusi yang relevan untuk menjaga keberlangsungan informasi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, digitalisasi juga berfungsi untuk mengurangi intensitas penggunaan naskah asli, sehingga risiko kerusakan akibat

⁸¹ Ena Sukmana, "Digitalisasi Pustaka", (Bandung : UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, 2005), hlm. 1.

penggunaan secara langsung dapat diminimalkan. Dengan demikian, program digitalisasi tidak hanya berfokus pada pelestarian fisik, tetapi juga menekankan pada aspek penyelamatan dan keberlanjutan informasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Martoadmodjo dalam Asaniyah yang menjelaskan bahwa pelestarian dilakukan untuk menjaga kandungan informasi dalam dokumen serta mempertahankan kondisi fisik dokumen agar tidak mengalami kerusakan.

Dari sisi sumber daya, pelaksanaan program digitalisasi didukung oleh tenaga kerja yang memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Staf dan pustakawan yang terlibat dalam kegiatan ini telah memahami tahapan kerja yang harus dilakukan, mulai dari penanganan naskah, proses pemindaian, hingga pengolahan hasil digital. Ketersediaan sumber daya manusia yang cukup menjadi salah satu faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan program. Selain itu, sarana dan prasarana seperti *scanner* dan komputer juga telah tersedia dan dimanfaatkan dalam kegiatan digitalisasi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala teknis yang bersifat situasional, seperti gangguan jaringan yang terkadang mempengaruhi proses kerja, meskipun tidak terjadi secara terus – menerus. Disisi lain, dukungan anggaran yang bersumber dari APBA menunjukkan bahwa program ini memiliki dasar pembiayaan yang jelas, namun pula pencairan dana yang tidak berlangsung secara berkelanjutan menyebabkan pelaksanaan kegiatan belum dapat dilakukan secara maksimal dalam jangka waktu yang konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan digitalisasi dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia, dukungan teknologi, serta anggaran yang memadai agar program dapat

terlaksana secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukmana yang menjelaskan bahwa kegiatan digitalisasi membutuhkan dukungan perangkat seperti komputer, *scanner*, sumber media, serta perangkat lunak yang sesuai agar proses digitalisasi dapat terlaksana dengan baik.⁸²

Apabila ditinjau dari aspek pelaksanaan, digitalisasi naskah kuno dilakukan melalui tahapan yang cukup sistematis. Proses tersebut dapat dibagi kedalam tiga tahap utama, yaitu pra-digitalisasi, digitalisasi, dan pasca-digitalisasi. Pada tahap pra-digitalisasi, dilakukan kegiatan seleksi dan pembersihan naskah untuk memastikan bahwa naskah yang akan diproses berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk didigitalisasi. Tahap digitalisasi merupakan inti dari kegiatan, yang meliputi proses pemindaian menggunakan *scanner*, atau perangkat lain yang mendukung, dengan memperhatikan kualitas hasil yang dihasilkan. Selanjutnya, pada tahap pasca-digitalisasi dilakukan pengolahan file, penyimpanan, serta pengaturan format data agar mudah diakses kembali. Meskipun tahapan tersebut telah dilaksanakan secara terstruktur, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti kondisi fisik naskah yang sangat rapuh, keterbatasan waktu pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan secara optimal, meskipun secara umum telah sesuai dengan prosedur yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hendrawati dalam Ilyasa yang menjelaskan bahwa proses digitalisasi naskah kuno dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni pra-digitalisasi, digitalisasi, dan pasca-digitalisasi.⁸³

⁸² *Ibid*,

⁸³ Ilyasa, D. Proses dan Strategi Digitalisasi Naskah Kuno di Museum Sri Baduga. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 16(2). (2025). Hlm.102-105. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol16.iss2.art3>

Dari sisi hasil yang dicapai, program digitalisasi naskah kuno telah menghasilkan output berupa file digital yang dapat digunakan sebagai sumber informasi. Kualitas hasil digitalisasi dinilai sangat baik, karena masih mampu menampilkan isi naskah dengan jelas dan dapat dibaca oleh pengguna, meskipun terdapat beberapa keterbatasan yang disebabkan oleh kondisi naskah asli. Selain itu, hasil digitalisasi juga telah dimanfaatkan oleh berbagai pihak, khususnya mahasiswa dan peneliti dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan naskah kuno. Pemanfaatan ini menunjukkan bahwa program digitalisasi tidak hanya menghasilkan output semata, tetapi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas informasi. Dengan adanya digitalisasi, pengguna tidak lagi bergantung pada naskah fisik, sehingga penggunaan koleksi dapat dilakukan secara lebih aman dan efisien. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Chisenga dan Achmad dalam Widyaaiswara yang menjelaskan bahwa digitalisasi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dapat diperoleh dan dimanfaatkan dengan lebih cepat oleh pengguna.⁸⁴

Secara keseluruhan, program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah menunjukkan hasil yang sangat baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Program ini mampu menjawab kebutuhan pelestarian informasi sekaligus meningkatkan akses terhadap koleksi naskah kuno. Meskipun demikian masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti keberlanjutan pelaksanaan program, optimalisasi sarana dan prasarana, serta penguatan dukungan anggaran. Dengan adanya perbaikan pada aspek –

⁸⁴ Widyaaiswara. “Peran Layanan Digitalisasi Perpustakaan di Lingkungan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Kota Bandung” *JSTAF*, Vol 01 No. 1 (2022). hlm. 29

aspek tersebut, diharapkan program digitalisasi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas dimasa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program digitalisasi naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program digitalisasi telah berjalan dengan sangat baik dan melalui tahapan yang terstruktur. Kegiatan digitalisasi dilakukan mulai dari pemilihan naskah, pembersihan, proses pemindaian, hingga pengolahan dan penyimpanan hasil dalam bentuk digital. Adapun yang ditinjau dari :

1. Aspek *context*, program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menjaga kelestarian naskah kuno yang memiliki nilai sejarah serta kandungan informasi penting, sekaligus untuk memperluas akses terhadap informasi tersebut. Hal ini didukung oleh seluruh indikator *context* yang memperoleh hasil sangat baik (100%) pada seluruh indikatornya.
2. Pada aspek *input*, program didukung oleh sumber daya manusia yang memadai serta fasilitas yang dapat digunakan dalam kegiatan digitalisasi. Namun, dukungan anggaran yang belum bersifat berkelanjutan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program dengan capaian (66,7%), sedangkan indikator lainnya menunjukkan hasil baik hingga sangat baik.

3. Selanjutnya, pada aspek *process*, kegiatan digitalisasi telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan. Indikator pelaksanaan digitalisasi dan pengelolaan hasil memperoleh kategori sangat baik (100%) namun masih terdapat kendala pada pelaksanaannya dengan capaian (66,7%) yang termasuk baik.
4. Terakhir pada aspek *product*, program digitalisasi telah menghasilkan output berupa file digital naskah dengan kualitas yang sangat baik. Seluruh indikator pada aspek ini memperoleh capaian (100%) dan menunjukkan bahwa hasil digitalisasi telah dimanfaatkan oleh pengguna, terutama mahasiswa dan peneliti.

Selain itu, mengacu pada hasil penelitian juga diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan digitalisasi naskah kuno meliputi kondisi fisik naskah yang sudah rapuh, gangguan teknis yang bersifat tidak menentu seperti jaringan dan listrik, serta keterbatasan anggaran yang menyebabkan kegiatan belum dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program digitalisasi naskah kuno di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh telah memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan informasi, namun masih perlu dilakukan beberapa perbaikan agar pelaksanaannya dapat lebih optimal di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

1. Penyediaan Khusus Ruang Digitalisasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh disarankan untuk menyediakan ruang khusus untuk kegiatan digitalisasi naskah kuno. Mengingat kondisi fisik sebagian naskah yang sudah rapuh dan memerlukan penanganan secara hati – hati, kegiatan digitalisasi sebaiknya dilakukan pada ruang yang lebih aman dan kondusif. Saat ini, proses digitalisasi masih dilakukan dalam ruang yang bergabung dengan area penampilan koleksi sehingga kurang optimal. Dengan adanya ruang khusus, proses digitalisasi dapat berjalan lebih fokus serta mendukung keamanan dan kenyamanan kerja tanpa meningkatkan risiko kerusakan pada naskah kuno.

2. Peningkatan Infrastruktur Jaringan dan Listrik

Dalam pelaksanaan digitalisasi naskah kuno, ketersediaan jaringan internet yang stabil serta pasokan listrik yang memadai merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, pihak instansi diharapkan dapat meningkatkan kualitas infrastruktur tersebut agar proses digitalisasi, pengolahan data, dan penyimpanan hasil digital dapat berjalan lebih efektif tanpa hambatan teknis.

3. Penguatan Dukungan Anggaran

Dukungan anggaran yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan program digitalisasi naskah kuno. Dengan demikian, perencanaan anggaran perlu disusun secara lebih terarah dan

konsisten agar kebutuhan operasional, pemeliharaan peralatan, serta pengembangan program digitalisasi dapat terpenuhi secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, dkk. *“Manajemen Pelestarian Koleksi Naskah Kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.”* Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro, STEI, 2024.
- Afdhal Chatra, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Andini Syahputri. *“Proses Alih Media Naskah Kuno dan Pemanfaatannya Melalui Aplikasi I-Pustaka Aceh di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.”* Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan, TA 2023/2024.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asaniyah, Neneng. *“Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi.”* Buletin Perpustakaan, No. 57 (2017).
- Brennen, J. Scott, dan Daniel Kreiss. *“Digitalization.”* Dalam *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy*. Malden, MA: Wiley-Blackwell, 2016.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Djaali, Mulyono, dan Ramly. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Fadila, R. W., dkk. *“Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait.”* Jurnal Edukatif, Vol. 3, No. 2 (2025).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hakim, A. *Preservasi Digital untuk Koleksi Naskah Langka*. Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2019.

- Harijani. *Identifikasi Naskah Kuno (Manuskrip)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Ilyasa, D. "Proses dan Strategi Digitalisasi Naskah Kuno di Museum Sri Baduga." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, Vol. 16, No. 2 (2025).
- Khadijah, Fitriyanti, dan Primadesi, dikutip dalam O. Rizkyantha. "Preservasi Naskah Kuno: Strategi Pelestarian Minimal untuk Mempertahankan Warisan Budaya." *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 12, No. 1 (2025).
- Kurniawan, Abimardha. *Inventarisasi Naskah Kuno Koleksi Perpustakaan Nasional: Alih Bahasa*. Jakarta: Perpusnas Press, 2020.
- Kuswati, Suci Nurrahma. "Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi." *LIBRIA*, Vol. 13, No. 1 (2021).
- Lasa Hs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book, 2009.
- Makmur, Testiani, Dudung Abdurahman, Sri Rohyanti Zulaikha, dan Dafrizal Samsudin. "Tantangan Utama Preservasi Naskah Kuno Berbasis Digitalisasi." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 20, No. 1 (2024).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif. Ed. IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nurhasan. *Tes dan Pengukuran dalam Penelitian Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, 2019.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Laporan Inventarisasi Naskah Kuno Nasional*. Jakarta: Perpustakaan RI, 2020.
- Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi dan Riset Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Rahmi, Nurul, dan Aslam Nur. "Digitalisasi Sebagai Upaya Pelestarian Naskah Kuno Pada Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7, No. 2 (2025).
- Spradley, James P. *Participant Observation*. Long Grove: Waveland Press, 2020.
- Stufflebeam, Daniel L. *The CIPP Model for Evaluation*. Michigan: The Evaluation Center, 2003.
- Stufflebeam, Daniel L. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford Press, 2007.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Sudarsono, B. *Menuju Era Baru Dokumentasi*. Jakarta: LIPI Press, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmana, Ena. *Digitalisasi Pustaka*. Bandung: UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, 2005.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Utomo, Endhar Priyo. "Digitalisasi Koleksi Local Content di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Pustakaloka*, Vol. 11, No. 1 (2019).

Widyaiswara. “Peran Layanan Digitalisasi Perpustakaan di Lingkungan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Kota Bandung.” *JSTAF*, Vol. 01, No. 1 (2022).

Wirayanti, M. A. “Konservasi Manuskrip Lontar.” *Visi Pustaka*, Vol. 13, No. 2 (2011).



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara oleh Staf Pustakawan

INSTRUMEN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. PEDOMAN WAWANCARA

No	Komponen CIPP	Indikator	Pertanyaan
1	Context	1. Latar Belakang Program 2. Tujuan Program 3. Kebutuhan Program	1. Apa latar belakang dilaksanakannya digitalisasi naskah kuno? 2. Apa tujuan utama dari program digitalisasi ini? 3. Mengapa digitalisasi diperlukan di instansi ini?
2	Input	1. Sumber daya manusia 2. Sarana dan prasarana 3. Anggaran	1. Bagaimana kompetensi SDM dalam digitalisasi? 2. Apa saja fasilitas yang digunakan dalam digitalisasi? 3. Bagaimana dukungan dana dalam program ini?
3	Process	1. Pelaksanaan digitalisasi 2. Kendala 3. Pengelolaan data	1. Bagaimana tahapan digitalisasi dilakukan? 2. Apa kendala yang dihadapi selama proses digitalisasi? 3. Bagaimana pengolahan hasil digitalisasi dilakukan?

4	Product	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil digitalisasi 2. Kualitas hasil 3. Pemanfaatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah naskah yang telah didigitalisasi? 2. Bagaimana kualitas hasil digitalisasi? 3. Bagaimana hasil digitalisasi dimanfaatkan oleh pengguna?
---	---------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Aspek	Indikator		Yes/No		Keterangan	
<i>Context</i>	Latar Belakang Program	Program memiliki latar belakang yang jelas				
		Program dilaksanakan untuk pelestarian informasi				
		Program sesuai kebutuhan pelestarian naskah				
Tujuan Program		Program memiliki tujuan yang jelas				
		Program bertujuan menjaga kelestarian naskah kuno				
		Program bertujuan mempermudah akses informasi				
		Kebutuhan Program	Program sesuai dengan kebutuhan pelestarian naskah kuno			
			Program diperlukan karena kondisi fisik naskah rentan rusak			
		Program dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan				

		informasi			
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Tersedia staf yang terlibat dalam kegiatan digitalisasi			
		Terdapat pembagian tugas dalam pelaksanaan digitalisasi			
		Petugas memahami proses digitalisasi naskah kuno			
	Sarana dan Prasarana	Tersedia scanner untuk kegiatan digitalisasi			
		Tersedia komputer dalam proses digitalisasi			
		Sarana yang tersedia digunakan dalam kegiatan digitalisasi			
		Jaringan internet mendukung kegiatan digitalisasi			
	Anggaran	Tersedianya anggaran untuk kegiatan digitalisasi			
		Anggaran digunakan untuk mendukung pelaksanaan digitalisasi			
		Pencairan anggaran berjalan secara rutin			
<i>Process</i>	Pelaksanaan Digitalisasi	Proses digitalisasi dilakukan melalui tahapan tertentu			
		Terdapat proses pemindaian naskah dalam kegiatan digitalisasi			
		Hasil digitalisasi disimpan dalam bentuk			

		file digital			
		Pelaksanaan digitalisasi dilakukan sesuai prosedur			
	Kendala	Terdapat kendala pada kondisi fisik naskah			
		Gangguan teknis tidak terlalu menghambat program			
		Pelaksanaan digitalisasi tetap berjalan meskipun terdapat kendala			
	Pengelolaan data	Hasil digitalisasi disimpan dalam bentuk file digital			
		File hasil digital dikelola dengan baik			
		Hasil digitalisasi dapat diakses kembali saat dibutuhkan			
<i>Product</i>	Hasil Digitalisasi	Program menghasilkan file digital naskah kuno			
		Hasil digitalisasi tersimpan dalam bentuk digital			
		Jumlah naskah yang didigitalisasi menunjukkan hasil program			
	Kualitas Hasil	Hasil digitalisasi dapat menampilkan isi naskah dengan jelas			
		File hasil digitalisasi dapat dibaca dengan baik			
		Hasil digitalisasi membantu menjaga			

		informasi naskah			
	Pemanfaatan Hasil	Hasil digitalisasi dimanfaatkan oleh pengguna			
		Hasil digitalisasi memudahkan akses informasi			
		Hasil digitalisasi dapat diakses melalui media digital			



Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1265/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503011

Nama : OLYVIA ERMALIANA PANJAITAN

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : KOMP. TG. PERMAI BLOK C NO.4 LK. V - BUNGA TANJUNG

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EVALUASI DIGITALISASI NASKAH KUNO DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH MENGGUNAKAN MODEL CIPP**

Banda Aceh, 22 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 21 Juli 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Penelitian

 **PEMERINTAH ACEH**
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl.T. Nyak Arief Banda Aceh Kode Pos. 23125
Telepon : (0651) 7552323, Faksimil : (0651) 7551239
Laman : arpus.acehprov.go.id, Pos-el : arpus.acehprov.go.id

Banda Aceh, 29 April 2026
11 Dzulq'adah 1447

Nomor : 400.14.5.4/541/2026
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Hal : **izin Penelitian**

Yang Terhormat
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
di -
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor. 1265/Un.06/FAH/IPP.000.9/04/2026 tanggal 22 April 2026 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara:

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Otyvia Ermaliana Panjaitan	210503011	Ilmu Perpustakaan

Untuk melakukan Penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Kami berharap selama melakukan Penelitian agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.


3. Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan



Dr. ZULKIFLI S Pd, M Pd
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19700210199011001
ND. Nomor : 800.1/520/2026 Tanggal 27 April 2026

Lampiran 4 : SK Bimbingan Skripsi


SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1073/Un.06/FAH/KP.004/04/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 2396/Un.06/FAH/KP.004/06/2025 Tanggal 10 September 2025
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Kesatu :

Menunjuk saudara :

- 1). Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing Pertama)
- 2). Nurul Rahmi, S.IP., M.A. (Pembimbing Kedua)


Untuk membimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Olyvia Ermuliana Panjaitan
 NIM : 210503011
 Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
 Judul : Evaluasi Digitalisasi Naskah Kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Model CIPP

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (11 Maret 2026 s/d 11 September 2026)

Kedua : Kepada pembimbing terdahulu tersebut baik sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

AR - RANIRY
 Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 08 April 2026
 Dekan,

 Syarifuddin

Terselenggara :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir,
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,
5. Anak

Lampiran 5 : Dokumentasi Digitalisasi Naskah Kuno



Gambar 1. Ruang Digitalisasi Naskah Kuno

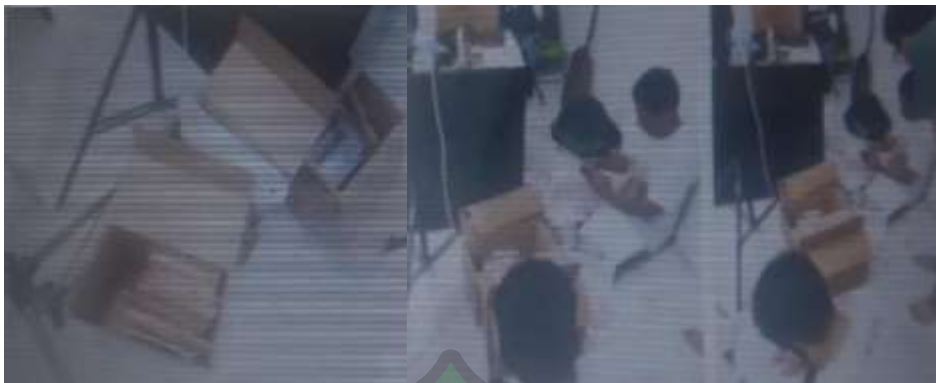
LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTORIS BINA
MUSYAWARAH 2 PER 2018
PENTAS PERIODIKAL YANG PENILAI
MUSYAWARAH AL-DINAMIS

MUSYAWARAH PERIODIKAL YANG PENILAI NASKAH KUNDA ACIDH TAHUN 2018

No	Nama / Jabatan / Pekerjaan	Kategori / Jabatan / Tipe
1	Arifin, M. (Ketua)	Anggota
2	Agung, M. (Wakil Ketua)	Anggota
3	Agung, M. (Wakil Ketua)	Anggota
4	Agung, M. (Wakil Ketua)	Anggota
5	Agung, M. (Wakil Ketua)	Anggota
6	Agung, M. (Wakil Ketua)	Anggota
7	Agung, M. (Wakil Ketua)	Anggota
8	Agung, M. (Wakil Ketua)	Anggota
9	Agung, M. (Wakil Ketua)	Anggota
10	Agung, M. (Wakil Ketua)	Anggota
11	Agung, M. (Wakil Ketua)	Anggota

UIN
AR-RANIRY
جامعة الرانيري
UZAKI MANAF

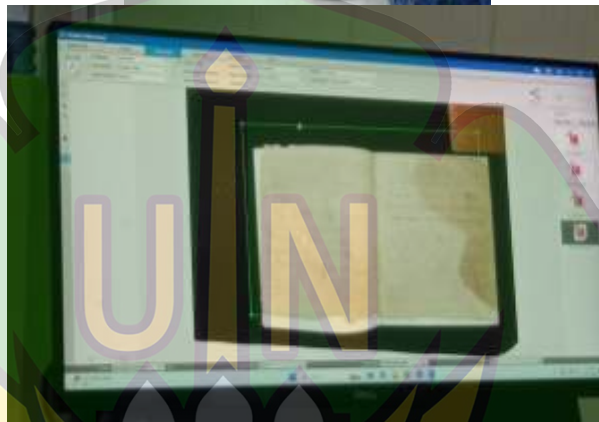
Gambar 2. Tugas Staf dan Pustakawan



Gambar 2. Proses Identifikasi Naskah

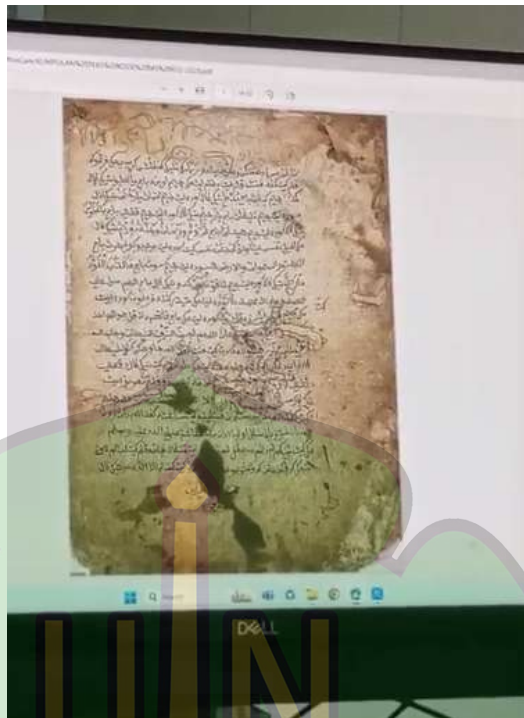


Gambar 3. Kondisi Fisik Naskah



Gambar 4. Alat scanner beserta Pemindaian Naskah






Gambar 5. Hasil Pemindaian Naskah berupa PDF



Gambar 6. Melaksanakan digitalisasi naskah kuno secara langsung.

Lampiran 6 : Dokumen Digitalisasi Naskah Kuno



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH
BIDANG DEPOSIT, PENGEMBANGAN KOLEKSI, PENGOLAHAN DAN
KONSERVASI BAHAN PERPUSTAKAAN
SUB KOORDINATOR PELESTARIAN BAHAN PERPUSTAKAAN

No. SOP	DEPOSIT/62
Tanggal Pembuatan	2 Januari 2025
Tanggal Revisi	-
Tanggal Pengesahan	17 November 2023
Dibuatkan Oleh	Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Dr. SYARIDIN, S.Pd, M.Pd Pembina Utama Madya 19702231 199512 1 033
Nama SOP	Alih Media Bahan Pustaka

Dasar Hukum

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaporan Publik;
- Quaran Aceh Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Aceh sebagaimana telah diubah dengan Quaran Aceh Nomor 13 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Quaran Aceh Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Aceh;
- Quaran Aceh Nomor 9 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan;
- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 1 Tahun 2024 tentang Keefektifan Sistem Organisasi, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Aceh Cabang, Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah.

Keterkaitan

- SOP Perbaikan Bahan Perpustakaan
- SOP Penyilangan

Peringatan

Bahan Pustaka yang dilakukan Alih Media adalah Bahan Pustaka yang sudah terlewatkan dan

Kasubidari Pelaksanaan

- Mendalami tentang Alih Media;
- Mampu mengoperasikan komputer minimal Ms Office;
- Mampu dan memahami tentang Peraturan Perpustakaan.

Penyusunan/Perluangapan

- APK
- ATK

Pencatatan dan Penilaian

- Laporan

PROSEDUR ALIH MEDIA BAHAN PUSTAKA

NO	URAIAN PROSEDUR	PELAKSANA			MUTU BAKU			KET
		KEPALA BIDANG	SUB KOORDINATOR	PESTAKAWAN FUNGSIONAL UMUM	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	
1	Mempersiapkan Sub Koordinator untuk melaksanakan kegiatan alih media.	○	○	○	DPA	15 menit	Arahkan	
2	Mengkoordinir Pustakawan/Fungsional Umum untuk melakukan kegiatan alih media.	○	○	○	Arahkan	60 menit	Arahkan	
3	Melakukan proses alih media (mengumpulkan, memfotokopi dan membongkar jilid dan memindai, mengedit dan mengupload ke database repository) serta melaporkan ke Sub Koordinator.	○	○	○	Arahkan	15 menit/lembur	Laporan dan Bahan Pustaka hasil alih media	
4	Menerima laporan hasil kegiatan dan menyerahkan ke Pustakawan/Fungsional Umum untuk ditinjau.	○	○	○	Laporan dan Bahan Pustaka hasil alih media	30 menit	Laporan dan Bahan Pustaka hasil alih media	
5	Menyimpan bahan pustaka yang sudah di alih media pada tempatnya.	○	○	○	Laporan dan Bahan Pustaka hasil alih media	10 menit	Bahan Pustaka yang sudah di alih media	

Gambar 1. SOP Alih Media Bahan Pustaka

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH		Formulir RKA-BELANJA SKPD			
Pemerintahan Aceh Tahun Anggaran 2026					
Rincian Anggaran Belanja Menurut Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan					
Usuran Pemerintahan	: 2 URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR				
Bidang Usuran	: 2.23 URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN				
Unit Organisasi	: 2.23.2.24.0.00.01.0000 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan				
Sub Unit Organisasi	: -				
Program	: 2.23.02 PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN				
Kegiatan	: 2.23.02.1.01 Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Provinsi				
Sub Kegiatan	: 2.23.02.1.01.0003 Pengembangan Kelembagaan Koleksi Perpustakaan Daerah Tingkat Provinsi				
SPM	: -				
Jenis Layanan	: -				
Sumber Pendanaan	: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAK Non Fisik-BOP Pendidikan Kesetaraan				
Lokasi	: Semua Kota/Kab. Semua Kecamatan, Semua Kel/Desa				
Waktu Pelaksanaan	: Januari s.d Desember				
Kelompok Sasaran	: Masyarakat Umum Aceh				
Alokasi 2025	: Rp. 0,00				
Alokasi 2026	: Rp. 354.671.911,00				
Alokasi 2027	: Rp. 0,00				
Indikator dan Tolak Ukur Kinerja Kegiatan					
Indikator	Tolak Ukur Kinerja	Target Kinerja			
Capaian Program	Rasio perpustakaan per satuan penduduk	0,0019 Rasio			
Masukan	Dana yang dibutuhkan	Rp. 354.671.911,00			
Keluaran	Jumlah koleksi perpustakaan khas daerah tingkat provinsi yang dikembangkan	100 Eksemplar			
Hasil	persentase koleksi bahan pustaka dan Kompetensi SDM Perpustakaan	80 %			
Rincian Anggaran Belanja Kegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah					
Sub Kegiatan	: 2.23.02.1.01.0003 Pengembangan Kelembagaan Koleksi Perpustakaan Daerah Tingkat Provinsi				
Sumber Pendanaan	: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAK Non Fisik-BOP Pendidikan Kesetaraan				
Lokasi	: Semua Kabupaten / Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan				
Keluaran Sub Kegiatan	: Jumlah koleksi perpustakaan khas daerah tingkat provinsi yang dikembangkan				
Waktu Pelaksanaan	: Januari s.d Desember				
Keterangan	:				
Digitalisasi Naskah Kuno					
[#] Digitalisasi Naskah Kuno Sumber Dana : Dana Bagi Hasil (DBH) Miryak dan Gas (Dana Bagi Hasil) Nanggroe Aceh		Rp. 28.000.000,00			
[-] Digitalisasi Naskah Kuno		Rp. 28.000.000,00			
Digitalisasi Naskah Kuno Spesifikasi : Per Lembar	1000	Samban	28.000,00	8 %	Rp. 28.000.000,00

Gambar 2. Dokumen Anggaran Digitalisasi Naskah Kuno Tahun 2025.

DAFTAR DIGITALISASI NASKAH KUNO
NASKAH KUNO DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIFAN ACEH 2025

NO	KODE MS RPPUS	JUDUL/ TEMA	PENGAR- AN	PENYALIN	MEDIA/ KERTAS	MATERI MA	HURUF	BAHASA	BENTUK	UKURA H	UKURA H	HAL	BARIS	TAMJIN	KONDISI (S/T/L)	ISI	ASAL NASKAH
1	001/2023	Minhaj al- Thalibin	Ismail Nawawi	Tgl. Abdul Manaf di Hegeri	Eropa	Ada (Bulan sabit)	Arab	Arab	Prasa	21 x 15	14 x 8,5	400	11	Abad 17	Baik. Tl. (Bagian sabit)	Kitab Fihri/Hukum Nikah; Hukum Janah/Perpetuhan; Hukum Sembelih, Hukum	Banda Aceh
2	002/2023	Carilah Maulid Nabi	-	Tgl. Dur Rasyid	Eropa	Ada (Bulan sabit)	Arab	Arab	Syar	28 x 18	18 x 10	60	27	Abad 18	Baik. Tl. Sedemasa Tenggon	Paj-pujan tepada Rasulullah dalam bentuk syair/hudam	Bireuen
3	003/2023	Majma' Maulid Nabi	Sayid Ahmad Ar Rifa'iy	-	Eropa, 1877	Ada	Arab	Arab	Syar	22 x 18	18 x 11	72	11	1877	Sedemasa rusuk, terbaca	Hudbah Maulid Nabi, Teks Syarah/Asam	Bireuen
4	004/2023	Nahwu Sarif	-	-	Eropa	Ada	Arab	Arab	Prasa	21 x 19	18 x 9	46	17	19 M	Rusak sabit aus	Teks Grammat Nahwu dan Bagian al-Fir al-Wasul	Bireuen
5	005/2023	Grammatikal Arab	-	-	Eropa	Bulan sabit tanamany in dalam	Arab & Jawi	Arab Melayu	Prasa	24,5 x 18	18,3 x 9	30	5-6	19 M	Rusak dan terbaca	Teks terdiri dari 1. Kitab al- Mizan, Teks 2. Al- Jumayyah, Teks 3. Al- Tasrif	Banda Aceh
6	006/2023	Kumpulan Teks, Puji-pujian, lathifan, hikayat bahasa Aceh	-	-	Eropa	Bulan tanamany in dalam	Arab & Jawi	Arab, Melayu, Aceh	Prasa, Syar	28 x 17	15 x 12	34	15-17	1800	Rusak dan terbaca	Teks terdiri dari: Puji- pujian, lathifan dan dua- dua dalam bahasa Arab dan Melayu. Sebagian terdapat dalam bahasa Aceh	Pide
7	007/2023	Dua-dua dan Surat Pilihan	-	-	Eropa	Bulan sabit	Arab	Arab	Prasa	16 x 10	8	110	9	Abad 18	Baik, terbaca dan mudah kuff	Dua-dua pilihan. Dua Jalidam (1-11) Bagian awal Surat Kullil Ila, Surat Al- Hikayat bahasa Aceh	Banda Aceh
8	008/2023	Hikayat Bahasa Aceh	-	-	Eropa	Bulan sabit	Arab- Jawi	Aceh	Syar	16 x 13	8,5	16	11	1750	Baik dan terbaca	Hikayat bahasa Aceh tentang la ilaha illa Allah	Pide
9	009/2023	Ayat-Ayat Pilihan	-	-	Eropa	Jamuk/ri- aly	Arab	Arab	Prasa	15,5 x 10	11 x 6,5	62	8	1800	terbaca, tidak terjual	Hikayat ayat pilihan untuk dua, antaranya Surat Al-Araf	Ukheuma ee
10	010/2023	Kumpulan Teks	-	-	Eropa	Ada	Arab	Arab	Prasa	21 x 11	15 x 8	34	19-20	1800	Baik dan terbaca	Teks terdiri dari Ushulud-din; Ushulul Rahab, Selatun Nabi	Banda Aceh
11	011/2023	Kumpulan Teks	-	-	Eropa	-	Arab- Jawi	Arab, Melayu, Aceh	Prasa	18 x 11	11 x 6,5	64	11-Sep	1800	Baik dan terbaca	Teks termasuk Nama-nama Nabi; Salan dan dua-nama Kufur; Dua Khasan Alquran	Pusangan Bireuen
12	012/2023	Kumpulan Teks Hikayat	-	Tgl Meurach	Eropa	Ada	Arab- Jawi	Arab, Aceh	Syar	17 x 11	13 x 8	26	15-17	1850an	Baik terbaca	Hikayat tentang: Hikayat Bhs Aceh Tuntal (mae, Faedah	Pusangan Bireuen
13	013/2023	Nasam Fazilah sembahyang	-	-	Eropa	Ada	Arab- Jawi	Aceh	Syar	17 x 12	12 x 7,5	44	11	1750an	Baik dan terbaca	Teks tentang sembahyang, puda yang	Pusangan Bireuen

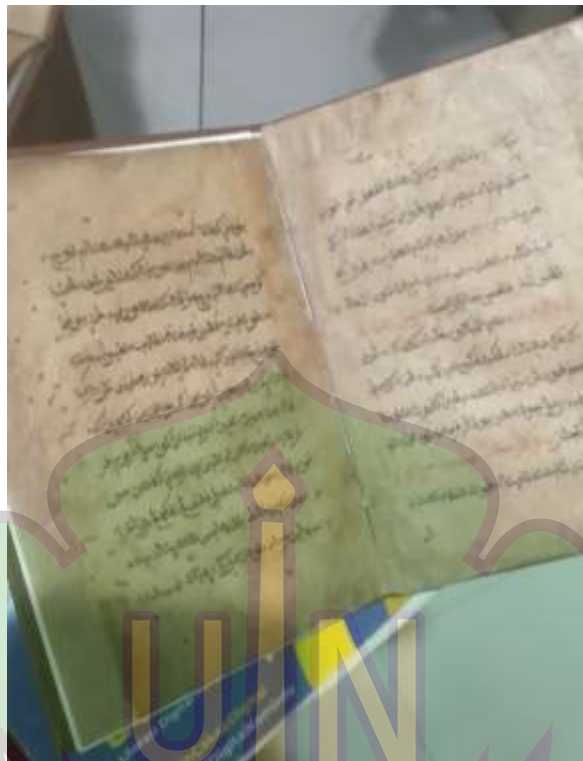
14	054/2023	Hikayat Bahasa Aceh	-	-	Eropa	Ada	Arab- Jawi	Aceh	Syar	18 x 11	11,5 x 7	38	11	-	Sebagian baik,	Hikayat tentang kisah kepada perunggu emas	Pide
15	015/2023	Kumpulan Teks	-	-	Eropa	-	Arab- Jawi	Melayu	Prasa	18,5 x 10,5	12 x 7	40	18	-	Baik dan terbaca, hal terbaru	Teks antara: Syarah/ Nabi, Asan dan dua dalam sabit, Asat Nislat	Ukheuma ee
16	016/2023	Kumpulan Teks	-	-	Sergam	-	Arab- Jawi	Aceh	Syar	17 x 11	12 x 10	106	17	-	Sebagian terbaru	Teks membahas tentang Buku sembahyang; dua manhaj; masalah puda Sembahyang	Ukheuma ee
17	017/2023	Kumpulan Teks	-	-	Eropa	-	Arab- Jawi	Aceh	Syar	17 x 11,5	8 x 8	36	19-21	-	Baik, terbaca	Ten tentang: Hikayat Taulid bahasa Aceh, Hikayat Agama terbaru	Ukheuma ee
18	018/2023	Kumpulan Teks	-	-	Eropa	Ada	Arab & Jawi	Arab, Melayu	Prasa, Syar	21,5 x 19	18,5 x 17	48	6-24	1910 H	Bagus dan terbaca	Nasab tentang tanawul dan taulid, Nat; hakikat muakamam A'wan Rhaswah	Ukheuma ee
19	019/2023	Kumpulan Teks	-	-	Eropa	Ada	Arab- Jawi	Melayu	Prasa	18,5 x 12	12,5 x 7	24	11	-	Baik, terbaca, hal	Teks beragam tentang: Bhs Tatar Nong, Dua wad Man,	Ukheuma ee
20	020/2024	Selawat Nabi	1256 H	-	Eropa	-	Arab & Jawi	Arab	Syar	18 x 12	11,5 x 7	44	9	1256 H / 1835 M	Baik dan terbaca	Teks bertitik paj-pujan kepada Nabimu Nabi Muhammad	Pusangan Bireuen
21	021/2023	Al-Jumayyah	-	-	Eropa	Ada	Arab- Jawi	Arab	Prasa	21 x 26	7 x 5	58	5	18 M	Baik dan terbaca	Teks tentang kisah Bahasa Aceh	Ukheuma ee
22	022/202	Kumpulan Teks	-	-	Eropa	Ada (Bulan sabit)	Arab- Jawi	Arab, Melayu, Aceh	Prasa	22,5 x 16	15 x 11	34	22	17 M	Baik dan terbaca	Pasakab langka, Teks terdiri dari beberapa bahasa: Arab, Jawa, Aceh, Melayu, tersebut: Bhs Bahasa & Negeri sembah	Ukheuma ee
23	023/2023	Hadist	-	-	Sergam	-	Arab	Arab	Prasa	20 x 16	17 x 14	34	23	1900an	Bagus dan terbaca	Teks tentang hadist dan dua hadist perunggu emas kirkulim puda	Ukheuma ee
24	024/2023	Hikayat Penerusan Nabi	-	-	Eropa	Mahkota	Arab- Jawi	Aceh	Syar	-	-	64	20	18 M	Baik, terbaca dan sabit	Teks tentang sejarah masa Nabi, dan sejarah hingga Rasuliyah, Lengkap sabit	Ukheuma ee
25	025/2023	Nuflatu eth- Thulabi fi Nayimu Qasas'd	-	-	Eropa	Jawa dan mahkota	Arab	Arab	Prasa	20 x 15	15 x 15,5	38	29	1271 H	Baik dan terbaca	Teks tentang kisah bahasa Aceh dan kasan (Naghabul Kitab ini Saasana digunakan	Ukheuma ee
26	026/2023	Al-Awami	Muhamm ad Hasan Aul Tgl	-	Eropa	Bulan sabit sabit	Arab	Arab	Prasa	23,5 x 16	11 x 6,5	60	6-May	1336 H	Baik dan terbaca	Teks tentang teks bahasa Arab, kabbah, omah dan terbaca	Ukheuma ee
27	027/2023	Imu Mawaris	-	-	Eropa	Prasa	Arab	Arab	Syar	21 x 15	7 x 5	38	5	17 M	Baik dan terbaca	Teks tentang perunggu marwan, waji, umah dan sabit wafat	Ukheuma ee

28	028/2023	Kutab al-Awardi	-	-	Eropa	Bulan sabit	Arab	Arab	Prosa	21 x 16	13 x 6.5	74	5	1800	Baik dan terbaca	Teks tentang kisah bahasa Arab dan tatabahasanya. Naskah lengkap dan penulisan Syekh Ashab	Unikonoma
29	029/2023	Kumpulan Teks	-	-	Eropa	Bulan sabit	Arab & Jawa	Melayu	Prosa	24 x 16.5	15 x 10	36	17	18 M	Berong, baik dan terbaca	Teks 1 tentang Nisab, Teks II tentang Malakat, Teks III tentang doa-doa dan Teks IV	Unikonoma
30	030/2023	Al-Rahfi wa An-rajiin fi Syakh	-	-	Eropa	Bulan sabit fi	Arab	Arab	Prosa	23 x 16.5	19.5 x 12	42	18	1778	Baik dan terbaca	Teks tentang penjelasan tentang Haamilah dan hal-hal berkaitan dengan	Unikonoma
31	031/2023	Nasam Aceh	-	-	Eropa	Burung	Arab-Jawa	Aceh	Suar	15.5 x 10.5	10 x 6	44	11	18 M	Rapi dan terbaca	Teks tentang sifat tasbeah dan kalimat syahadat, kancing berupa paku-proyekt dan silawat	Unikonoma
32	032/2023	Imu Nahwu	-	-	Eropa	Bulan Terampu	Arab	Arab	Prosa	22.5 x 15	9 x 7	13	5	19 M	Baik dan terbaca	Teks tentang kisah bahasa Arab dan tatabahasanya. Naskah	Unikonoma
33	033/2023	Kumpulan Teks	-	-	Eropa	-	Arab-Jawa	Aceh-Melayu	Suar & Prosa	20.5 x 15	17.5 x 15	36	11	16 M	Baik dan terbaca	Teks 1 tentang Hikayat Wabai Nahi, Teks 2 tentang wasiat ngaji	Puber
34	034/2023	Gawandil Islam Baikutumayuta	-	-	Eropa	Mahkota	Arab-Jawa	Aceh	Prosa	21 x 15.5	16 x 8.5	30	18	1525	Baik dan terbaca	Teks tentang dasar-dasar agama, nilai, iman, dan lainnya berkaitan dengan	Unikonoma
35	035/2023	Al-Fayri Fathul Qarib	Syakh Ahma	-	Eropa	-	Arab	Arab	Prosa	20 x 15	18 x 9	38	17	18 M	Baik dan terbaca	Teks tentang fiqh-fiqh dasar	Unikonoma
36	036/2023	Hikayat Tuin Fatimah	-	-	Eropa	Ada	Arab-Jawa	Aceh	Suar	22 x 16	16 x 10	16	19	1800	Umbul, terbaca	Teks menceritakan kisah Fatimah An-Nabi Muhammad dan Ali bin	Unikonoma
37	037/2023	Kumpulan Teks	-	-	Eropa	-	Arab & Jawa	Melayu	Prosa	21 x 17	16 x 12	12	17	1800an	Baik dan terbaca	Naskah bertema Syakh Harroky, sembelang Haras, bertentangan Hasy, Fachlah	Unikonoma
38	038/2023	Talir	-	-	Eropa	Propatria	Arab	Arab	Prosa	20 x 18	18 x 13	12	31	1700an	Umbul, baik dan terbaca	Teks tentang talir Alquran dengan surat-surat pilihan	Puber
39	039/2023	Hikayat Bahasa Aceh	-	-	Eropa	-	Arab-Jawa	Aceh	Suar	16 x 21.5	10 x 6	14	40	1800	Ti, awal dan akhir	Teks mengenai cerita Cut Nyak dengan nama,	Puber
40	040/2023	Hikayat Bhs Aceh /Khadijah	-	-	Bergaris	-	Arab-Jawa	Aceh	Suar	21 x 15	17 x 13	15.7	23	1800an	Rapi dan terbaca	Teks menceritakan tentang kisah nabi dan	Sanda Aceh

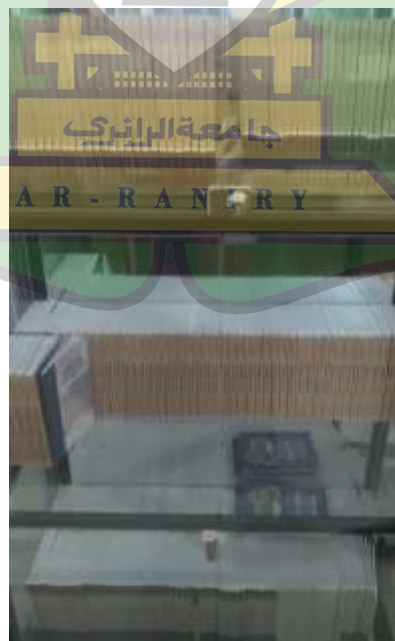
Gambar 3. Daftar Naskah Kuno Yang telah di Digitalisasi Tahun 2025.



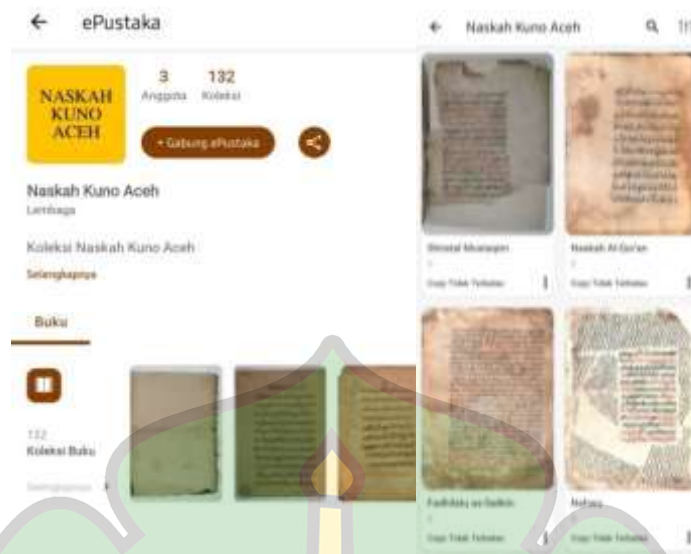
Gambar 4. Ruangan Display Naskah Kuno.



Gambar 5. Naskah Kuno yang Sudah di Restorasi menggunakan Tisu/Kertas Jepang.



Gambar 6. Naskah Kuno yang sudah diAlih Aksarakan



Gambar 7. Hasil Digitalisasi Naskah Kuno Pada Aplikasi I-Pustaka Aceh 2019



Gambar 8. Wawancara Dengan Staf Perpustakaan